

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan pada pembahasan dan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan:

1. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan pemahaman konsep terhadap mata pelajaran IPS pada materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD 2 Kadipiro Tahun Ajaran 2015/2016 dilihat dari hasil tes evaluasi dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 0% pada pra siklus, 28% pada siklus I dan meningkat menjadi 64% pada siklus II.
2. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran pada materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia mata pelajaran IPS kelas V SD 2 Kadipiro Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Students Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia mata pelajaran IPS kelas V SD 2 Kadipiro Tahun Ajaran 2015/2016. Terlihat dari persentase observasi kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 64,06% menjadi 84,37% pada siklus II.

Persentase kegiatan pembelajaran pada siklus I sebesar 78,47% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,72%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, terbukti bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan pemahaman konsep. Implikasi atau dampak teoritis hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan meningkatkan kegiatan siswa dalam membaca untuk menemukan ide pokok dalam bacaan dapat meningkatkan pemahaman siswa, dilanjutkan dengan menuliskannya dalam bentuk bagan/peta konsep membuat siswa memiliki gambaran yang lebih jelas pada materi yang dipelajari, terutama untuk materi yang penuh dengan bacaan. Sesuai dengan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dampak yang ditimbulkan yaitu siswa memiliki pemahaman konsep yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terlihat dari hasil tes evaluasi yang terus meningkat pada siklus I dan siklus II. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dengan kegiatan membaca, menulis, menjelaskan dan menyimak. Sesuai dengan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa. Dampak yang ditimbulkan adalah penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menggunakan serangkaian langkah-langkah dimana siswa harus mempelajari materi yang diperolehnya, menentukan ide pokok materi, kemudian menuliskannya dalam peta konsep, menjelaskan dan menyimak. Sesuai dengan hasil penelitian dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dampak yang ditimbulkan adalah penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pada kegiatan presentasi, siswa masih malu-malu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil presentasi. Hal ini mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal.
2. Guru harus terus memberikan teguran kepada siswa untuk tetap fokus pada kegiatan pembelajaran, karena masih terdapat beberapa siswa yang masih berbicara pada teman diluar materi pembelajaran.
3. Waktu penelitian terbatas, karena digunakan untuk persiapan UN kelas VI dan waktu penelitian sudah mendekati UKK.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diberikan sara-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Untuk meningkatkan pemahaman konsep, dapat dilakukan dengan meningkatkan aktifitas siswa seperti menambah kegiatan membaca, menulis dan berbicara untuk mempertajam pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari serta meningkatkan keberanian siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Akan lebih menyenangkan apabila menggunakan model-model pembelajaran, sehingga siswa lebih bersemangat sehingga cepat tidak bosan dan malas dalam belajar.

Karena keterbatasan waktu penelitian, diharapkan setelah penelitian ini guru memberikan tindakan lebih lanjut kepada siswa yang belum mencapai KKM.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya selalu aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar, karena kesungguhan belajar sangat berpengaruh dalam kemampuan pemahaman individu. Siswa hendaknya berani menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada guru.

3. Kepada peneliti

Penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lain dengan menggunakan aspek yang berbeda. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih cermat dalam mengkaji teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk melengkapi kekurangan yang ada, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anderson, Lorin W. dan Krathwol, David R. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cucu Suhana. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Putakaraya.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Kinayati Djojuroto dan M. L. A. Sumaryati. 2000. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa Sastra*. Bandung: Nuansa.

- Masri Siangarimbun dan Sofian Effendi. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Meity Taqdir Qodratilah. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, dan Kebudayaan.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohamad Surya. 2004. *Psikologi pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Muhammad Numan Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sujana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Risma Sitohang dan Donna Khairani. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Expalining* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 086 Panyabungan". Medan: UNIMED. (Online) Vol. 2 No. 1. ISSN: 2355-1747 (<http://www.jurnal.unimed.ac.id>, diunduh 24 Februari 2016)
- Rochiati Wiriaatmadja, 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rudy Gunawan. 2013. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saur Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Shirran, Alex. 2008. *Evaluating Student*. Jakarta: Grasindo.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suharjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Suratno. 2014. "Meningkatkan Pemahaman Konsep Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Sosial di Kelas V SDN 2 Buga Kabupaten Tolitoli". Palu: Universitas Tadulako. *Jurnal Kreatif Tadulako (Online)* Vol. 4 No. 10. ISSN 2354-614X (<http://www.jurnal.untad.ac.id>, diunduh 5 Februari 2016)
- S. Eko Putro Widoyoko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harminto. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- UU No 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (*Online*) (<http://www.sindikker.dikti.go.id> diunduh 20 Februari 2016)
- W. J. S. Poerwodarminto. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yatim Riyanto. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Yusufhadi Miarso. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN 1



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 KotakPos 1123 Yogyakarta-55182 Telp. (0274) 376808, 373198, 373038 Fax. (0274) 376808

<http://www.upy.ac.id>

Nomor : A.1139/ FKIP-UPY/ R/IV/ 2016

Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala BAPPEDA Kabupaten Bantul

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, memohonkan ijin penelitian kepada :

Nama Mahasiswa	: NURHAYATI
Nomer Mahasiswa	: 12144600084
Semester / Prodi	: VIII/PGSD
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat	: Kuwaru RT 04 Poncosari, Srandakan, Bantul
Judul penelitian	: MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA SISWA KELAS V DI SD 2 KADIPIRO KASIHAN BANTUL TAHUN 2015/2016
Waktu Penelitian	: April-Juni 2016
Tempat Penelitian	: SD 2 Kadipiro

Atas Perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 8 April 2016



Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A
NIP. 195708101985032001

Tembusan Kepada Yth. :
1. Kepala SD 2 Kadipiro

LAMPIRAN 2



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2316 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unv. PGRI Yogyakarta Nomor : A.1139/FKIP-UPY/R/IV/2016
Tanggal : 08 April 2016 Perihal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : NURHAYATI
P. T / Alamat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unv. PGRI Yogyakarta
Jl. PGRI 1 Sonosewu No. 117
NIP/NIM/No. KTP : 3402015301940001
Nomor Telp./HP : 085655551319
Tema/Judul Kegiatan : MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA SISWA KELAS V DI SD 2 KADIPIRO KASIHAN BANTUL TAHUN 2015/2016
Lokasi : SD 2 Kadapiro
Waktu : 17 Mei 2016 s/d 17 Agustus 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 17 Mei 2016



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Kasihan
5. Ka. SD 2 Kadapiro Kasihan
6. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

LAMPIRAN 3



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD 2 KADIPIRO

Alamat : Kadipiro, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Yogyakarta (0274) 618831

Kode Pos : 55182

SURAT KETERANGAN

No : 423/113/KAS.D.09

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutrisna, S. Pd
NIP : 19610107 198903 1006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD 2 Kadipiro UPT PPD Kecamatan Kasihan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nurhayati
NPM : 12144600084
Semester/Prodi : VIII/PGSD
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Sonosewu, Kasihan, Bantul, Yogyakarta
Judul Penelitian : Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining pada Siswa kelas V di SD 2 Kadipiro Kasihan Bantul Tahun 2015/2016.

Merupakan mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta yang telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Skripsi pada bulan April sampai Juni 2016 di SD 2 Kadipiro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kadipiro, 20 Mei 2016

Kepala Sekolah

SUTRISNA, S. Pd

NIP. 19610107 198903 1006



KKM KD MATA PELAJARAN IPS KELAS V SEMESTER 2

Kompetensi Dasar	Indikator	Kriteria Penetapan Ketuntasan			Jmlh	Nilai KKM
		Kompleksitas	Daya dukung	Intake		
2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Menyebutkan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan	3	2	2	7	77
	Menjelaskan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan	2	2	2	6	66
	Menyebutkan beberapa usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia	2	2	2	6	66
	Menjelaskan beberapa usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia	2	2	2	6	66
	Menyebutkan beberapa tokoh pejuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2	2	3	7	77
	Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	2	2	3	7	77
	Nilai KKM KD					

Keterangan

Jenis Aspek	Tingkat	Skala	Nilai
Kompleksitas	Tinggi	1	< 65
	Sedang	2	65-79
	Rendah	3	80-100
Daya Dukung	Tinggi	3	80-100
	Sedang	2	65-79
	Rendah	1	< 65
Intake Siswa	Tinggi	3	80-100
	Sedang	2	65-79
	Rendah	1	< 65

Mengetahui,
Kepala SD 2 Kadipiro



SUTRISNA, S.Pd.
NIP. 196101071989031006

Yogyakarta, 11 April 2016
Guru Kelas V



RISA RETNO I, S. Pd.

LAMPIRAN 5

SILABUS

Nama Sekolah : SDN 2 Kadipiro

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : V (Lima) / II (Genap)

Standar Kompetensi: 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sarana, Sumber, dan Media
2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	1. Kognitif <ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Menjelaskan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Menyebutkan beberapa usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia Menjelaskan beberapa usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia Menyebutkan beberapa tokoh pejuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia Usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia Tokoh-tokoh perjuangan mempertahankan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi dalam beberapa kelompok Siswa berdiskusi dan membuat bagan/peta konsep Salah satu siswa dalam kelompok mempresentasikan hasil diskusi Siswa menyebutkan dan menceritakan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Siswa menyebutkan dan menceritakan beberapa usaha diplomasi dan 	<p>Teknik Tes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes Tulis <p>Bentuk Tes:</p> <ul style="list-style-type: none"> Objektif tes Non Objektif tes <p>Instrumen Tes:</p> <ul style="list-style-type: none"> LKS Lembar Observasi 	9 X 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Tim Tunas Karya Guru.2013. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 5 untuk Sekolah Dasar</i>. Jakarta: Penerbit Duta. Siti Syamsiah, dkk. 2008. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial 5</i>. Jakarta: Depdiknas. Gambar pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sarana, Sumber, dan Media
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan <p>2. Afektif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan • Menunjukkan sikap mau bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain <p>3. Psikomotor</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dengan teliti penjelasan teman didepan kelas 		<p>pengakuan kedaulatan Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan beberapa tokoh pejuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia • Siswa menyimak presentasi siswa lain 			<ul style="list-style-type: none"> • Gambar usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia • Gambar tokoh-tokoh pejuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia • Kertas • Pena • Pewarna • LKS • Lembar Evaluasi

Mengetahui,
Kepala SD 2 Kadipiro



SUTRISNA, S.Pd.
NIP. 196101071989031006

Yogyakarta, 11 April 2016
Guru Kelas V

RISA RETNO I, S. Pd.

LAMPIRAN 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Nama Sekolah : SD 2 Kadipiro
Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Jam Pelajaran ke : 1 dan 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Tanggal Pelaksanaan: 28 April 2016
Siklus : I
Pertemuan : 1

I. Standar Kompetensi :

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar:

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

III. Indikator :

1. Kognitif
 - a. Proses
 - Menyebutkan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan
 - b. Produk
 - Menjelaskan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan

2. Afektif

- Menunjukkan sikap mau bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain

3. Psikomotor

- Menyimak dengan teliti penjelasan teman di depan kelas.

IV. Tujuan Pembelajaran :

1. Kognitif

a. Proses

- Melalui diskusi, siswa dapat menyebutkan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan dengan benar

b. Produk

- Melalui diskusi, siswa dapat menjelaskan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan dengan benar

2. Afektif

- Melalui diskusi, siswa dapat menunjukkan sikap mau bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain dengan baik

3. Psikomotor

- Melalui presentasi, siswa dapat menyimak dengan teliti penjelasan teman dengan baik.

V. Materi Ajar :

- Pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia

VI. Metode Pembelajaran :

Pendekatan: *Student Centered*

Model : *Cooperative Learning* dengan *Student Facilitator and Explaining*

Metode : Diskusi, Ceramah, Tanya jawab, dan Presentasi

VII. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media :

- Gambar pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia
- LKS

Alat :

- Kertas
- Pena
- Pewarna

Sumber Belajar :

- Tim Tunas Karya Guru.2013. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 5 untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Siti Syamsiah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Depdiknas.

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (5 menit)

1. Siswa berdoa dan menjawab salam dari guru.
2. Guru mengecek kesiapan siswa, kebersihan ruang kelas, dan kehadiran siswa.
3. Siswa menyimak informasi dari guru mengenai cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui.
4. Siswa menyimak informasi dari guru mengenai model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
5. Guru bertanya tentang usaha-usaha mempertahankan kemerdekaan yang telah dilakukan oleh para pahlawan Indonesia.

Kegiatan Inti (55 menit)

1. Guru menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari hari ini.
2. Dengan bimbingan guru, siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak.
3. Guru membagikan materi yang berbeda kepada setiap kelompok.

4. Siswa berdiskusi dalam kelompok membahas materi yang diperoleh dan membuat bagan/peta konsepnya.
5. Setiap perwakilan kelompok menjelaskan kepada kelompok lainnya secara bergiliran, menggunakan bagan/peta konsep yang telah dibuat.
6. Guru mengevaluasi hasil presentasi siswa.
7. Guru bersama siswa menyimpulkan gagasan-gagasan hasil diskusi dan presentasi yang telah dilakukan.
8. Guru menjelaskan semua materi yang disajikan saat itu.

Penutup (5 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya yaitu menyelesaikan presentasi dan akan diadakan tes evaluasi .
3. Siswa menjawab salam dari guru.

IX. Penilaian

Penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran ini dapat dilakukan selama proses dan akhir pembelajaran dengan menggunakan alat-alat penilaian sebagai berikut:

1. Tertulis

Tes tertulis diberikan secara individual dan kelompok kepada siswa. Penilaian individual diberikan pada akhir siklus I. Penilaian kelompok diberikan pada saat kegiatan diskusi berupa LKS.

2. Kinerja

Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa yang diisi oleh guru. Penilaian kinerja dilihat dari kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi oleh guru kelas. Guru mengamati siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengetahui,
Kepala SD 2 Kadipiro



SUTRISNA, S.Pd.
NIP. 196101071989031006

Yogyakarta, 20 April 2016
Guru Kelas V



RISA RETNO I, S. Pd.

LAMPIRAN 7**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Nama Sekolah : SD 2 Kadipiro
Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Jam Pelajaran ke : 5
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit
Tanggal Pelaksanaan: 29 April 2016
Siklus : I
Pertemuan : 2

I. Standar Kompetensi :

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia.

II. Kompetensi Dasar:

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

III. Indikator :

1. Kognitif

a. Proses

- Menyebutkan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan

b. Produk

- Menjelaskan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan

2. Afektif

- Menunjukkan sikap mau bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain

3. Psikomotor

- Menyimak dengan teliti penjelasan teman di depan kelas

IV. Tujuan Pembelajaran :

1. Kognitif

a. Proses

- Melalui diskusi, siswa dapat menyebutkan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan dengan benar

b. Produk

- Melalui diskusi, siswa dapat menjelaskan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan dengan benar

2. Afektif

- Melalui diskusi, siswa dapat menunjukkan sikap mau bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain dengan baik

3. Psikomotor

- Melalui presentasi, siswa dapat menyimak dengan teliti penjelasan teman dengan baik.

V. Materi Ajar :

- Pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia

VI. Metode Pembelajaran :

Pendekatan : *Student Centered*

Model : *Cooperative Learning* dengan *Student Facilitator and Explaining*

Metode : Diskusi, Ceramah, Tanya jawab, dan Presentasi

VII. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media :

- Gambar pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia
- Lembar Evaluasi

Alat :

- Kertas
- Pena
- Pewarna

Sumber Belajar :

- Tim Tunas Karya Guru.2013. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 5 untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Siti Syamsiah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Depdiknas.

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**Pendahuluan (5 menit)**

1. Siswa menjawab salam dari guru.
2. Kesiapan siswa, kebersihan ruang kelas dan kehadiran siswa di cek oleh guru.
3. Siswa diberi informasi mengenai cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang akan dilalui.
4. Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti (25 menit)

1. Dengan bimbingan guru, siswa membentuk kelompok, sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang belum presentasi pada pertemuan sebelumnya untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, baik melalui bagan/peta konsep yang telah dibuat.
3. Guru mengevaluasi hasil presentasi siswa.
4. Guru bersama siswa menyimpulkan gagasan-gagasan hasil diskusi dan presentasi yang telah dilakukan
5. Guru menyimpulkan gagasan-gagasan dari peserta didik
6. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu dan mengulas sedikit materi pada pertemuan sebelumnya.

7. Siswa mengerjakan evaluasi siklus I secara individu.

Penutup (5 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia.
3. Siswa menjawab salam dari guru.

IX. Penilaian

Penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran ini dapat dilakukan selama proses dan akhir pembelajaran dengan menggunakan alat-alat penilaian sebagai berikut:

1. Tertulis

Tes tertulis diberikan secara individual dan kelompok kepada siswa. Penilaian individual diberikan pada akhir siklus I. Penilaian Kelompok diberikan pada saat kegiatan diskusi berupa LKS.

2. Kinerja

Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa yang diisi oleh guru. Penilaian kinerja dilihat dari kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi oleh guru kelas. Guru mengamati siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengetahui,
Kepala SD 2 Kadipiro



SUTRISNA, S.Pd.
NIP. 196101071989031006

Yogyakarta, 20 April 2016
Guru Kelas V



RISA RETNO I, S. Pd.

LAMPIRAN 8

PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

Tujuan Pembelajaran :

- Menyebutkan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan
- Menjelaskan beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan

A. MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN SECARA MILITER

Setelah Jepang angkat kaki dari Indonesia, bukan berarti perjuangan bangsa Indonesia berhenti sampai di situ saja. Belanda yang dulu dikalahkan Jepang, ternyata kembali lagi untuk menjajah Indonesia.

Pada tanggal 25 Oktober 1945 tentara sekutu mendarat di Surabaya dengan diboncengi oleh NICA (*Netherlands Indies Civil Administration*). NICA adalah pemerintahan sipil Belanda atas Indonesia. Komandan pasukan Sekutu yang mendarat di Surabaya adalah Brigjen A.W. S. Mallaby. Tentara Sekutu bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan interniran (tawanan perang). Awlanya, pemerintah dan rakyat Indonesia menyambut kedatangan tentara Sekutu tersebut dengan tangan terbuka. Namun, ternyata tentara Sekutu mempunyai niat lain. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Sekutu menyerbu penjara Kalisosok. Mereka berhasil membebaskan Kolonel Huiyer. Kolonel Huiyer ialah seorang perwira angkatan laut Belanda yang ditawan Jepang. Peristiwa tersebut telah memicu perlawanan dari pihak Indonesia.

Dari berbagai pertempuran yang terjadi antara pejuang-pejuang kemerdekaan dan tentara Sekutu dan NICA, kita dapat belajar beberapa hal berikut ini:

- a. Kemerdekaan merupakan hal yang sangat mahal harganya. Demi kemerdekaan yang telah diproklamasikan para pejuang rela mengorbankan jiwa dan raganya.
- b. Semangat perjuangan merupakan kekuatan yang dahsyat, melebihi kekuatan senjata. Hal ini dibuktikan, misalnya dalam pertempuran Ambarawa.

- c. Menghormati keputusan para pemimpin. Para pejuang mempunyai jiwa yang besar. Meskipun dengan berat hati, keputusan pemimpin dilaksanakan. Hal ini misalnya terjadi dalam peristiwa Bandung Lautan Api.

Pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Indonesia antara lain:

1. Pertempuran 10 November di Surabaya

Pertempuran yang terjadi pada tanggal 10 November di Surabaya adalah pertempuran yang sangat terkenal. Bahkan untuk memperingati peristiwa itu, setiap tanggal 10 November diperingati sebagai Hari Pahlawan.

Pada tanggal 28 Oktober 1945, pos-pos Sekutu di seluruh kota Surabaya diserang oleh rakyat Indonesia. Dalam berbagai serangan itu, pasukan Sekutu terjepit. Pada tanggal 29 Oktober 1945, para pemuda dapat menguasai tempat-tempat yang telah dikuasai Sekutu. Komandan Sekutu menghubungi Presiden Soekarno untuk menyelamatkan pasukan Inggris dari bahaya kehancuran. Presiden Soekarno bersama Moh. Hatta, Amir Syarifuddin, Jendral D. C. Hawthorn tiba di Surabaya untuk menenangkan keadaan. Akhirnya pada tanggal 30 Oktober 1945 dicapai kesepakatan untuk menghentikan tembak-menembak.

Namun, pada sore harinya terjadi pertempuran di gedung Bank Internasional, tepatnya di jembatan Merah. Dalam peristiwa itu, Brigjen Mallaby tewas. Menanggapi peristiwa ini, pada tanggal 9 November 1945, pimpinan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum. Isi ultimatum itu adalah: "Semua pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya di tempat-tempat yang telah ditentukan, adalah pukul 06:00 tanggal 10 tanggal November 1945. Jika sampai batas waktunya tidak menyerahkan senjata, maka Surabaya akan diserang dari darat, laut, dan udara".

Batas waktu itu tidak diindahkan rakyat Surabaya. Oleh karena itu, terjadilah pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945.

Tentara Sekutu berjumlah kira-kira 10 sampai 15 ribu orang. Mereka terdiri dari pasukan darat, laut, dan udara. Pasukan Sekutu ini merupakan gabungan dari tentara Gurkha, Inggris, dan Belanda. Dalam pertempuran yang berjalan sampai awal bulan Desember 1945 itu telah gugur beribu-ribu pejuang. Perjuangan rakyat Surabaya ini mencerminkan tekad perjuangan seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, setiap tanggal 10 November diperingati sebagai Hari Pahlawan.

2. Pertempuran di Ambarawa

Kedatangan Sekutu di Semarang tanggal 20 Oktober 1945 di bawah pimpinan Brigadir Jendral Bethel semula diterima dengan baik oleh rakyat karena akan mengurus tawanan perang. Akan tetapi, secara diam-diam mereka diboncengi NICA dan mempersenjatai para bekas tawanan perang di Ambarawa dan Magelang. Setelah terjadi insiden di Magelang antara TKR dengan tentara Sekutu maka pada tanggal 2 November 1945 Presiden Soekarno dan Brig. Jend. Bethel mengadakan perundingan gencatan senjata.

Pada tanggal 21 November 1945 pasukan Sekutu mundur dari Magelang ke Ambarawa. Gerakan ini segera dikejar resimen Kedu Tengah di bawah pimpinan Letnan Kolonel M. Sarbini dan meletuslah pertempuran Ambarawa. Pasukan Angkatan Muda di bawah Pimpinan Sastrodihardjo yang diperkuat pasukan gabungan dari Ambarawa, Suruh, dan Surakarta menghadang Sekutu di desa Lembu. Dalam pertempuran di Ambarawa ini gugurlah Letnan Kolonel Isdiman, Komandan Resimen Banyumas. Dengan gugurnya Letnan Kolonel Isdiman, komando pasukan dipengang oleh Kolonel Soedirman, Panglima Divisi di Purwokerto. Kolonel Soedirmen mengkoordinir komandan-komandan sektor untuk menyusun strategi penyerangan terhadap musuh. Pada tanggal 12 Desember 1945 pasukan TKR berhasil mengepung musuh yang bertahan di benteng Willem, yang terletak di tengah-tengah kota Ambarawa. Selama 4 hari 4 malam kota Ambarawa di kepung. Karena merasa terjepit maka pada tanggal 15

Desember 1945 pasukan Sekutu meninggalkan Ambarawa menuju ke Semarang. Karena jasanya, pada tanggal 18 Desember 1945 kolonel Soedirman diangkat menjadi Panglima Besar TKR dan berpangkat jenderal. Untuk memperingati peristiwa bersejarah ini, tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari Infantri.

3. Bandung Lautan Api

Pada bulan Oktober 1945, tentara Sekutu memasuki Kota Bandung. Ketika itu para pejuang Bandung sedang melaksanakan pemindahan kekuasaan dan merebut senjata dan peralatan dari tentara Jepang. Tentara Sekutu menduduki dan menguasai kantor-kantor penting. Tentara NICA membonceng tentara Sekutu itu. NICA berkeinginan mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia.

Pada tanggal 21 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum (peringatan) pertama agar Kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia selambat-lambatnya tanggal 29 November 1945. Para pejuang kita harus menyerahkan senjata yang dirampas dari tentara Jepang. Alasannya untuk menjaga keamanan. Apabila tidak diindahkan, tentara Sekutu akan menyerang habis-habisan.

Peringatan ini tidak dihiraukan oleh para pejuang Indonesia. Sejenak saat itu sering terjadi bentrokan senjata. Kota Bandung terbagi menjadi dua, Bandung Utara dan Bandung Selatan. Karena persenjataan yang tidak memadai, pasukan TKR dan para pejuang lainnya tidak dapat mempertahankan Bandung Utara. Akhirnya Bandung Utara dikuasai oleh Sekutu.

Pada tanggal 23 Maret 1946 tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum kedua. Mereka menuntut agar semua masyarakat dan para pejuang TRI (Tentara Republik Indonesia) mengosongkan kota Bandung bagian selatan. Perlu diketahui bahwa sejak 24 Januari 1946, TKR telah berubah namanya menjadi TRI.

Akhirnya, TRI dan para pejuang lainnya mundur dan mengosongkan Bandung Selatan. Rakyat diungsikan ke luar Kota Bandung. Sebelum ditinggalkan, Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang. Bumi hangus adalah memusnahkan dengan pembakaran semua barang, bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 dan terkenal dengan sebutan Bandung Lautan Api. Dalam peristiwa tersebut, gugur seorang pejuang Mohammad Toha.

4. Pertempuran Medan Area

Berita Proklamasi Kemerdekaan baru sampai di Medan pada tanggal 27 Agustus 1945. Hal ini disebabkan sulitnya komunikasi dan adanya sensor dari tentara Jepang. Berita tersebut dibawa oleh Mr. Teuku M. Hassan yang diangkat menjadi Gubernur Sumatra. Ia ditugaskan oleh pemerintah untuk menegakkan kedaulatan Republik Indonesia di Sumatra dengan membentuk Komite Nasional Indonesia di wilayah itu. Pada tanggal 9 Oktober 1945 pasukan Sekutu mendarat di Sumatra Utara di bawah pimpinan Brigadir Jendral T.E.D Kelly. Serdadu Belanda dan NICA ikut membonceng pasukan ini yang dipersiapkan mengambil alih pemerintahan. Pasukan Sekutu membebaskan para tawanan atas persetujuan Gubernur Teuku M. Hassan. Para bekas tawanan ini bersikap congkak sehingga menyebabkan terjadinya insiden di beberapa tempat.

Achmad Tahrir seorang bekas perwira tentara Sukarela memelopori terbentuknya TKR Sumatra Timur pada tanggal Oktober 1945. Di samping TKR, di Sumatra Timur terbentuk badan-badan perjuangan dan laskar-laskar partai. Pada tanggal 18 Oktober 1945 Brigadir Jendral T.E.D Kelly memberikan ultimatum kepada pemuda Medan agar menyerahkan senjatanya. Aksi-aksi teror mulai dilakukan oleh Sekutu dan NICA. Pada tanggal 1 Desember 1945 Sekutu menetapkan batas-batas kekuasaan secara sepihak dengan memasang papan-papan yang bertuliskan Fixed Boundaries Medan Area (Batas

Resmi Daerah Medan) di berbagai sudut pinggiran kota Medan. Hal ini menjadi awal perjuangan bersenjata yang dikenal dengan Pertempuran Medan Area. Para pemuda dengan gigih membalas setiap aksi yang dilakukan pihak Inggris dan NICA. Pada tanggal 10 Desember 1945 pasukan Sekutu melancarkan serangan militer secara besar-besaran dengan menggunakan pesawat-pesawat tempur. Pada bulan April 1946 pasukan Inggris berhasil mendesak pemerintah RI ke luar Medan. Gubernur, Markas Divisi TKR, Wali kota RI pindah ke Pemelang Siantar. Walaupun belum berhasil menghalau pasukan Sekutu, rakyat Medan terus berjuang dengan membentuk Laskar Rakyat Medan Area.

5. Pertempuran Lima Hari di Semarang

Pertempuran ini adalah serangkaian pertempuran rakyat Indonesia di Semarang melawan Jepang pada masa transisi pada tanggal 15-19 Oktober 1945. Kurang lebih 2000 pasukan Jepang berhadapan dengan TKR dan para pemuda. Peristiwa ini memakan banyak korban dari kedua belah pihak. Dalam pertempuran ini, gugurlah dr. Kariadi. Untuk menghargai jasanya, namanya sekarang diabadikan menjadi nama rumah sakit di Semarang. Untuk memperingati pertempuran Semarang, pemerintah mendirikan Tugu Muda.

6. Pertempuran-pertempuran lain di Sumatra

Di daerah-daerah Sumatra juga terjadi perlawanan rakyat terhadap Jepang, Sekutu, dan Belanda. Di Padang dan Bukittinggi pertempuran berlangsung sejak bulan November 1945. Sementara itu pada waktu yang sama di Aceh terjadi pertempuran melawan Sekutu. Dalam pertempuran ini Sekutu memanfaatkan pasukan-pasukan Jepang untuk menghadapi perlawanan rakyat sehingga pecah pertempuran yang dikenal dengan peristiwa Krueng Panjol Bireuen. Pertempuran di sekitar Langsa/Kuala Simpang Aceh semakin sengit ketika pihak rakyat dipimpin langsung oleh Residen Teuku Nyak Arif. Dalam pertempuran ini pejuang kita berhasil mengusir Jepang. Dengan demikian di seluruh

Sumatra rakyat bersama pemerintah membela dan mempertahankan kemerdekaan.

Pertempuran yang telah kita bahas di atas hanyalah sebagian dari pertempuran yang terjadi. Masih banyak pertempuran mempertahankan kemerdekaan yang terjadi di tempat-tempat lain. Pertempuran-pertempuran lainnya dalam rangka mempertahankan kemerdekaan yang terkenal antara lain sebagai berikut.

- a. Pertempuran Margarana yang dipimpin Letkol I Gusti Ngurah Rai di Bali pada tanggal 12 November 1946.
- b. Pertempuran di Sulawesi Selatan yang dipimpin Robert Wolter Mongisidi pada tanggal 3 November 1946.P
- c. Pertempuran lima hari lima malam di Palembang pada awal bulan Januari 1947.
- d. Pertempuran laut di Teluk Cirebon yang menenggelamkan Kapal Perang RI, Gajah Mada, pada tanggal 5 Januari 1947.
- e. Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta yang dipimpin oleh Letkol Suharto.

LAMPIRAN 9

Pertempuran Surabaya



Hotel Oranje/Hotel Yamato, tempat peristiwa perobekan bendera Belanda oleh rakyat Indonesia



Insiden perobekan bendera Belanda oleh rakyat Indonesia



Tugu Pahlawan, monumen peringatan Pertempuran Surabaya

Pertempuran Ambarawa



Jendral Sudirman memimpin perang grilya diatas tandu



Monumen Palagan Ambarawa untuk mengenang pertempuran Ambarawa

Bandung Lautan Api



Peristiwa Bandung Lautan Api



Mohammad Toha
Tokoh Peristiwa Bandung Lautan Api



Monumen Bandung Lautan Api

Pertempuran Medan Area



Tentara Keamanan Rakyat



Tugu Medan Area,
sebagai peringatan pertempuran Medan Area
10 Desember 1945

Pertempuran Lima Hari di Semarang



drs. Kariadi



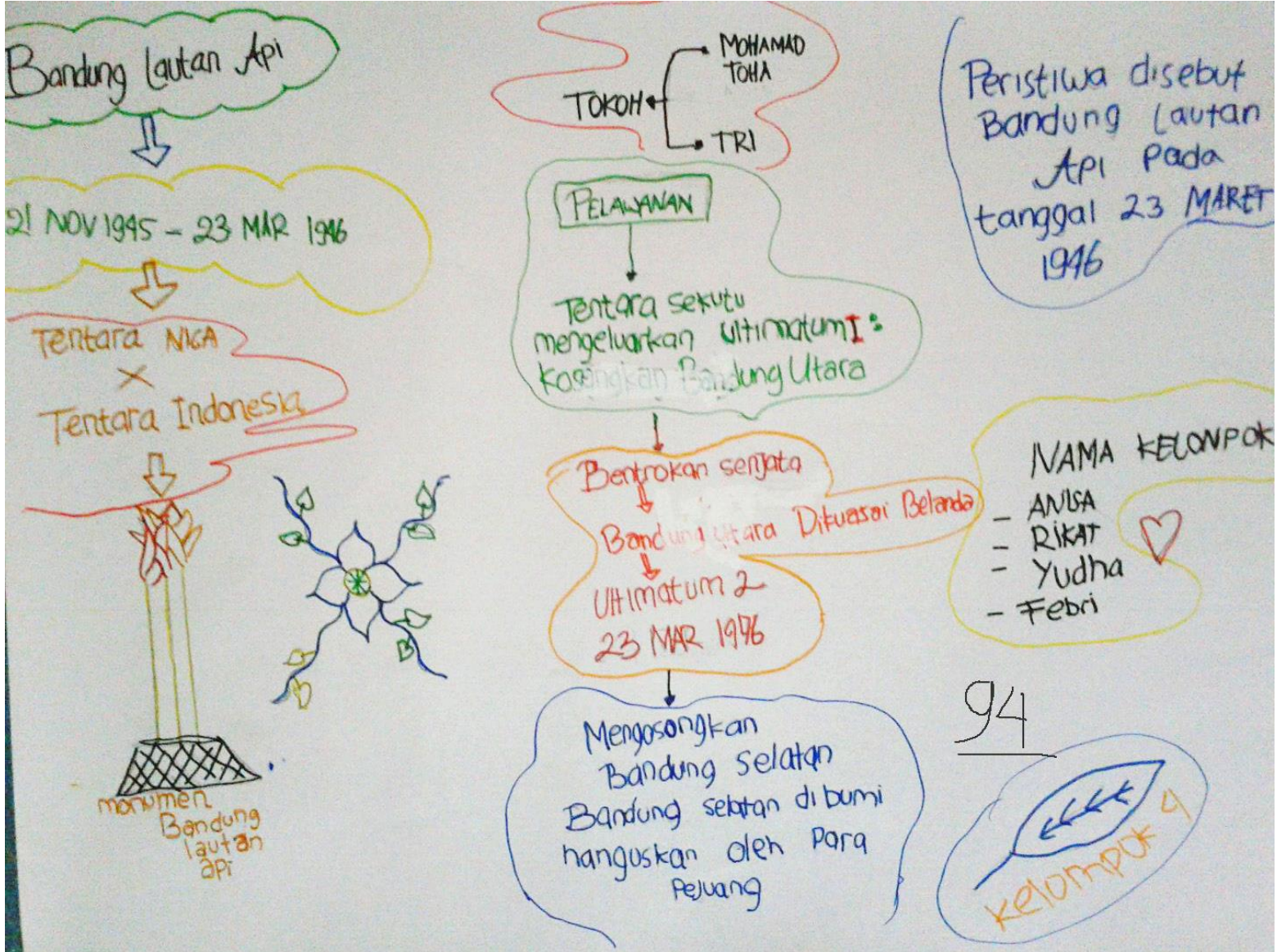
Monumen Tugu Muda,
Bentuk Peringatan terhadap Pertempuran 5 hari di Semarang
15-19 Oktober 1945

LAMPIRAN 10**LEMBAR KERJA SISWA****PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN SECARA
MILITER****Kerjakan bersama kelompokmu !**

1. Buatlah bagan/peta konsep dari materi yang diperoleh kelompokmu dengan menarik, lengkap, jelas, dan runtut, pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas !

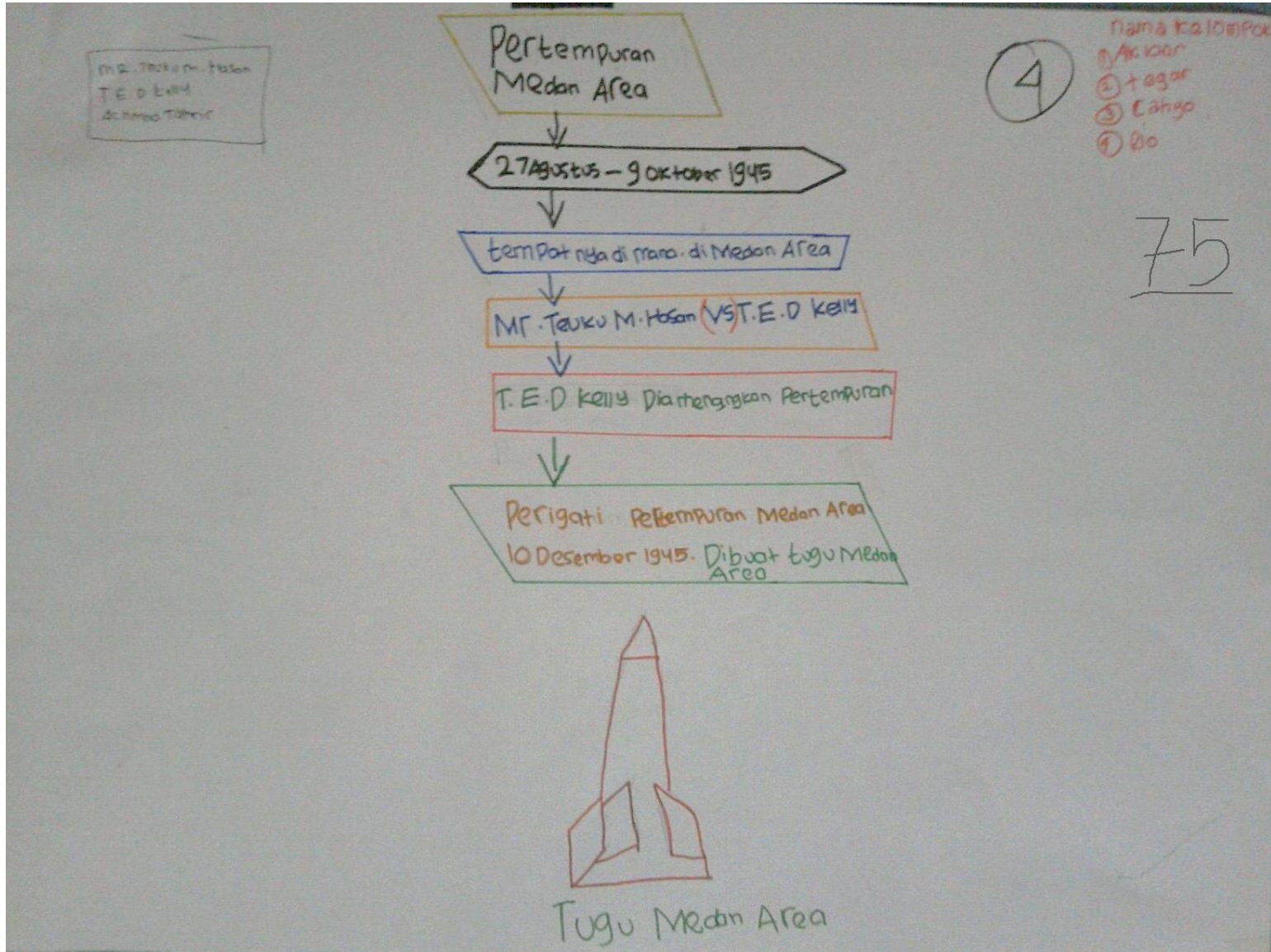
LAMPIRAN 11

HASIL LKS SIKLUS I TERTINGGI



LAMPIRAN 12

HASIL LKS SIKLUS I TERENDAH



KISI-KISI LEMBAR PENILAIAN SIKLUS I

No Urut	Kompetensi Dasar/ Indikator	Bahan Kelas/smt	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No Soal
1	2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	V/2	<ul style="list-style-type: none"> Pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui waktu terjadinya pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia 	Pilihan Ganda	2, 3, 6
					Uraian	1, 5
				<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui perebutan kekuasaan dan tokoh yang terlibat pada pertempuran mempertahankan kemerdekaan 	Pilihan Ganda	1, 4, 9, 10
					Uraian	2, 3, 4
				<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan peranan beberapa tokoh dalam pertempuran mempertahankan kemerdekaan 	Pilihan Ganda	5, 7
					Uraian	-
				<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan perubahan wilayah akibat pertempuran dalam mempertahankan kemerdekaan 	Pilihan Ganda	8
					Uraian	-

LAMPIRAN 14

Lembar Evaluasi

Nama :

No :

Kelas :

A. Kerjakan soal dibawah ini dengan memberikan tanda silang (×) pada jawaban yang paling tepat!

1. Jenderal Inggris yang tewas dalam pertempuran di Surabaya bernama
 - a. Brigjen Mallaby
 - b. Westerling
 - c. Chermichael
 - d. T.E.D. Kelly

2. Penyebab pecahnya pertempuran di Surabaya pada tanggal 10 November adalah
 - a. Ultimatum tidak dilaksanakan
 - b. Sekutu menyerbu penjara Kalisosok
 - c. Pos-pos sekutu diserang oleh rakyat Indonesia
 - d. Sekutu mengabaikan uluran tangan pemerintah dan rakyat Indonesia

3. Pertempuran lima hari di Semarang terjadi pada tanggal ...
 - a. 15-19 Januari 1945
 - b. 15-19 Desember 1945
 - c. 15-19 Oktober 1945
 - d. 15-19 November 1945

4. Salah satu pejuang yang gugur dalam pertempuran Lima Hari di Semarang adalah ...
 - a. Kolonel Isdiman
 - b. dr. Kariadi
 - c. Bung Tomo
 - d. Letnan Kolonel Sarbini

5. Pada pertempuran Ambarawa, resimen Kedu Tengah dipimpin oleh ...
 - a. dr. Kariyadi
 - b. Letnan Kolonel M. Sarbini
 - c. Kolonel Isdiman
 - d. Sostrodiharji

6. Tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari Infanteri sebagai bentuk peringatan terhadap pertempuran ...
 - a. Bandung Lautan Api
 - b. Surabaya
 - c. Ambarawa
 - d. Lima Hari di Semarang

7. Tokoh yang berhasil memimpin pasukan TKR dan membuat pasukan Sekutu meninggalkan Ambarawa adalah ...
- Sastrodiharjo
 - Kolonel Isdiman
 - Kolonel Soedirman
 - Letnan Kolonel M. Sarbini



8. Dalam peristiwa Bandung Lautan Api, kota Bandung terbagi menjadi dua, yaitu ...
- Bandung Utara dan Bandung Timur
 - Bandung Timur dan Bandung Barat
 - Bandung Selatan dan Bandung Utara
 - Bandung Selatan dan Bandung Tenggara
9. Dalam pertempuran Bandung Lautan Api, Bandung Utara dapat dikuasai sekutu karena ...
- Sekutu dan Belanda bekerjasama
 - Persenjataan pejuang Indonesia kurang memadai
 - Tentara Indonesia memathui ultimatum Sekutu untuk mengosongkan Bandung Utara
 - Pasukan TRI dan pejuang Indonesia mundur dan mengosongkan Bandung Utara
10. Adanya istilah Pertempuran Medan Area diawali oleh...
- Dibetuknya Medan Batalyon KNIL
 - Anggota tentara NICA menginjak-injak bendera Merah Putih
 - Ancaman untuk menyerahkan senjata oleh jenderal T.E.D Kelly
 - Tentara Inggris yang menetapkan batas-batas kekuasaan secara sepihak

B. Isilah titik-titik di bawah ini !

- Peristiwa Bandung Lautan Api terjadi tanggal ...
- Bumihangus adalah aksi ...
- Dalam pertempuran Medan Area, tentara Sekutu dipimpin oleh ...
- Perjuangan mempertahankan kemerdekaan secara fisik yang dilakukan di Semarang dikenal dengan ...
- Isi ultimatum tanggal 9 November 1946 di Surabaya adalah ...

LAMPIRAN 15**KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENILAIAN SIKLUS I****KUNCI JAWABAN****A. Pilihan Ganda**

1. A 6. C
2. A 7. C
3. C 8. C
4. B 9. B
5. B 10. D

B. Uraian

1. Tanggal 23 Maret 1946
2. Bumi hangus adalah memusnahkan dengan pembakaran semua barang, bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh
3. Brigadir Jendral T.E.D Kelly
4. Pertempuran lima hari di Semarang
5. Isi ultimatum: “Semua pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya di tempat-tempat yang telah ditentukan, adalah pukul 06:00 tanggal 10 tanggal November 1945. Jika sampai batas waktunya tidak menyerahkan senjata, maka Surabaya akan diserang dari darat, laut, dan udara”.

PEDOMAN PENILAIAN**A. Pilihan Ganda**

$$\text{Skor PG} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 2$$

B. Uraian

$$\text{Skor Uraian} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 6$$

$$\text{Nilai} = (\text{Skor PG} + \text{Skor Uraian}) \times 2$$

$$I = 7 \times 2 = 14$$
$$II = 4 \times 6 = 24$$
$$38 \times 2 = 76$$

132

LAMPIRAN 16

Lembar Evaluasi

Nama : IRMO NUR F.S

No : 11

Kelas : 5

76

A. Kerjakan soal dibawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

1. Jenderal Inggris yang tewas dalam pertempuran di Surabaya bernama ...
 a. Brigjen Mallaby c. Chermichael
b. Westerling d. T.E.D. Kelly
2. Penyebab pecahnya pertempuran di Surabaya pada tanggal 10 November adalah ...
a. Ultimatum tidak dilaksanakan
b. Sekutu menyerbu penjara Kalisosok
c. Pos-pos sekutu diserang oleh rakyat Indonesia
 d. Sekutu mengabaikan uluran tangan pemerintah dan rakyat Indonesia
3. Pertempuran lima hari di Semarang terjadi pada tanggal ...
a. 15-19 Januari 1945
 b. 15-19 Desember 1945
c. 15-19 Oktober 1945
d. 15-19 November 1945
4. Salah satu pejuang yang gugur dalam pertempuran Lima Hari di Semarang adalah ...
a. Kolonel Isdiman c. Bung Tomo
 b. dr. Kariadi d. Letnan Kolonel Sarbini
5. Pada pertempuran Ambarawa, resimen Kedu Tengah dipimpin oleh ...
a. dr. Kariyadi
 b. Letnan Kolonel M. Sarbini
c. Kolonel Isdiman
d. Sostrodiharji
6. Tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari Infanteri sebagai bentuk peringatan terhadap pertempuran ...
a. Bandung Lautan Api
b. Surabaya
 c. Ambarawa
d. Lima Hari di Semarang

7. Tokoh yang berhasil memimpin pasukan TKR dan membuat pasukan Sekutu meninggalkan Ambarawa adalah ...

- a. Sastrodiharjo
- b. Kolonel Isdiman
- c. Kolonel Soedirman
- d. Letnan Kolonel M. Sarbini



8. Dalam peristiwa Bandung Lautan Api, kota Bandung terbagi menjadi dua, yaitu ...

- a. Bandung Utara dan Bandung Timur
- b. Bandung Timur dan Bandung Barat
- c. Bandung Selatan dan Bandung Utara
- d. Bandung Selatan dan Bandung Tenggara

9. Dalam pertempuran Bandung Lautan Api, Bandung Utara dapat dikuasai sekutu karena ...

- a. Sekutu dan Belanda bekerjasama
- b. Peralengkapan pejuang Indonesia kurang memadai
- c. Tentara Indonesia mematuhi ultimatum Sekutu untuk mengosongkan Bandung Utara
- d. Pasukan TRI dan pejuang Indonesia mundur dan mengosongkan Bandung Utara

10. Adanya istilah Pertempuran Medan Area diawali oleh...

- a. Dibentuknya Medan Batalyon KNIL
- b. Anggota tentara NICA menginjak-injak bendera Merah Putih
- c. Ancaman untuk menyerahkan senjata oleh jenderal T.E.D Kelly
- d. Tentara Inggris yang menetapkan batas-batas kekuasaan secara sepihak

B. Isilah titik-titik di bawah ini !

- 1. Peristiwa Bandung Lautan Api terjadi tanggal *19 Oktober 1945*
- 2. Bumihangus adalah aksi *membakar bangunan*
- 3. Dalam pertempuran Medan Area, tentara Sekutu dipimpin oleh *T. E. D Kelly*
- 4. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan secara fisik yang dilakukan di Semarang dikenal dengan *pertempuran 5 hari di Semarang*
- 5. Apakah isi ultimatum tanggal 9 November 1946 yang menyebabkan meletusnya pertempuran di Surabaya adalah *Rakyat Indonesia harus menyerahkan senjatanya ditempat yang ditentukan dan menyerahkan diri dengan mengangkat tangan*

$$I = 3 \times 2 = 6$$
$$I = 0 \times 6 = \frac{0}{6 \times 2} + 134$$

LAMPIRAN 17

Lembar Evaluasi

Nama : Rasyid
No : 1
Kelas :

12

A. Kerjakan soal dibawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

1. Jenderal Inggris yang tewas dalam pertempuran di Surabaya bernama

- a. Brigjen Mallaby
 b. Westerling
 c. Chernichael
 d. T.E.D. Kelly

2. Penyebab pecahnya pertempuran di Surabaya pada tanggal 10 November adalah

- a. Ultimatum tidak dilaksanakan
 b. Sekutu menyerbu penjara Kalisosok
 c. Pos-pos sekutu diserang oleh rakyat Indonesia
 d. Sekutu mengabaikan uluran tangan pemerintah dan rakyat Indonesia

3. Pertempuran lima hari di Semarang terjadi pada tanggal ...

- a. 15-19 Januari 1945
 b. 15-19 Desember 1945
 c. 15-19 Oktober 1945
 d. 15-19 November 1945

4. Salah satu pejuang yang gugur dalam pertempuran Lima Hari di Semarang adalah ...

- a. Kolonel Isdiman
 b. dr. Kariadi
 c. Bung Tomo
 d. Letnan Kolonel Sarbini

5. Pada pertempuran Ambarawa, resimen Kedu Tengah dipimpin oleh ...

- a. dr. Kariyadi
 b. Letnan Kolonel M. Sarbini
 c. Kolonel Isdiman
 d. Sostrodiharji

6. Tanggal 15 Desember diperingati sebagai hari Infanteri sebagai bentuk peringatan terhadap pertempuran ...

- a. Bandung Lautan Api
 b. Surabaya
 c. Ambarawa
 d. Lima Hari di Semarang

7. Tokoh yang berhasil memimpin pasukan TKR dan membuat pasukan Sekutu meninggalkan Ambarawa adalah ...

- a. Sastrodiharjo
- b. Kolonel Isdiman
- c. Kolonel Soedirman
- d. Letnan Kolonel M. Sarbini



8. Dalam peristiwa Bandung Lautan Api, kota Bandung terbagi menjadi dua, yaitu ...

- a. Bandung Utara dan Bandung Timur
- b. Bandung Timur dan Bandung Barat
- c. Bandung Selatan dan Bandung Utara
- d. Bandung Selatan dan Bandung Tenggara

9. Dalam pertempuran Bandung Lautan Api, Bandung Utara dapat dikuasai sekutu karena ...

- a. Sekutu dan Belanda bekerjasama
- b. Persenjataan pejuang Indonesia kurang memadai
- c. Tentara Indonesia mematuhi ultimatum Sekutu untuk mengosongkan Bandung Utara
- d. Pasukan TRI dan pejuang Indonesia mundur dan mengosongkan Bandung Utara

10. Adanya istilah Pertempuran Medan Area diawali oleh...

- a. Dibentuknya Medan Batalyon KNIL
- b. Anggota tentara NICA menginjak-injak bendera Merah Putih
- c. Ancaman untuk menyerahkan senjata oleh jenderal T.E.D Kelly
- d. Tentara Inggris yang menetapkan batas-batas kekuasaan secara sepihak

B. Isilah titik-titik di bawah ini !

- 1. Peristiwa Bandung Lautan Api terjadi tanggal 20 Desember
- 2. Bumihangus adalah aksi Indonesia
- 3. Dalam pertempuran Medan Area, tentara Sekutu dipimpin oleh ...
- 4. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan secara fisik yang dilakukan di Semarang dikenal dengan Semarang
- 5. Apakah isi ultimatum tanggal 9 November 1946 yang menyebabkan meletusnya pertempuran di Surabaya adalah penyerahan senjata

LAMPIRAN 18



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

SD 2 KADIPIRO

Wali Kelas : Risa Retno I, S Pd
 Tanggal : 28 April 2016
 Siklus : I
 Pertemuan : 1

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Student Facilitator and Explaining.

Siswa sangat antusias menjawab pertanyaan saat guru melakukan tanya jawab di awal pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan menemukan ide pokok paragraf sehingga guru memberikan bimbingan kepada siswa.

Ada beberapa siswa yang membicarakan hal diluar materi pelajaran dan mengganggu siswa lain.

Bantul, 28 April 2016

Peneliti

Nurhayati

NPM 12144600084

LAMPIRAN 19



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

SD 2 KADIPIRO

Wali Kelas : Risa Retno J. S.Pd

Tanggal : 29 April 2016

Siklus : 1

Pertemuan : 2

Siswa kurang percaya diri dalam melakukan presentasi di depan kelas.

Guru menjelaskan cara melakukan presentasi yang baik dan benar kepada para siswa.

Guru memberikan evaluasi kepada setiap kelompok yang presentasi.

Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan bersungguh-sungguh.

Bantul 29 April 2016

Peneliti

Nurhayati

NPM 12144600084

LAMPIRAN 20

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: IPS
Siklus ke-	: Siklus I
Pertemuan ke-	: Pertemuan 1
Kompetensi Dasar	: 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
Materi	: Usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara militer
Tujuan	: Untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Kejelasan apersepsi				✓
2	Kesesuaian penyampaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar				✓
3	Kejelasan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa (<i>relevance</i>)			✓	
4	Kemampuan guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa (<i>assurance</i>)			✓	
5	Kelengkapan cakupan rumusan tujuan pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti					
6	Menjelaskan sesuai konsep				✓
7	Kemampuan guru dalam menumbuhkan dan menjaga minat/perhatian siswa selama proses pembelajaran			✓	
8	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan model <i>Student Facilitator and Explaining</i>				✓
9	Menjelaskan strategi pembelajaran dengan media (<i>interest</i>)			✓	
10	Kesesuaian strategi pembelajaran dengan media			✓	
11	Kemampuan guru untuk mengajak siswa aktif dalam pembelajaran			✓	
12	Kesesuaian pertanyaan yang diajukan guru dengan materi				✓
13	Kemampuan guru menguasai pembelajaran dengan media yang menarik perhatian siswa			✓	
Kegiatan Penutup					
14	Kejelasan penyampaian kesimpulan		✓		
15	Kesesuaian alat evaluasi dengan pembelajaran			✓	
16	Kemampuan guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal (<i>assesment</i>)			✓	
17	Kemampuan guru dalam menghargai hasil kerja siswa (<i>satisfaction</i>)			✓	

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
18	Kejelasan prosedur penilaian	✓			
JUMLAH		56			

Adapun perhitungan dari analisis observasi pembelajaran IPS menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal indikator}} \times 100\%$$

Bantul, 28 April 2016

Observer



Nurhayati

NPM 12144600084

LAMPIRAN 21

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: IPS
Siklus ke-	: Siklus I
Pertemuan ke-	: Pertemuan 2
Kompetensi Dasar	: 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
Materi	: Usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara militer
Tujuan	: Untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Kejelasan apersepsi				✓
2	Kesesuaian penyampaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar				✓
3	Kejelasan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa (<i>relevance</i>)			✓	
4	Kemampuan guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa (<i>assurance</i>)			✓	
5	Kelengkapan cakupan rumusan tujuan pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti					
6	Menjelaskan sesuai konsep				✓
7	Kemampuan guru dalam menumbuhkan dan menjaga minat/perhatian siswa selama proses pembelajaran			✓	
8	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan model <i>Student Facilitator and Explaining</i>				✓
9	Menjelaskan strategi pembelajaran dengan media (<i>interest</i>)			✓	
10	Kesesuaian strategi pembelajaran dengan media			✓	
11	Kemampuan guru untuk mengajak siswa aktif dalam pembelajaran			✓	
12	Kesesuaian pertanyaan yang diajukan guru dengan materi				✓
13	Kemampuan guru menguasai pembelajaran dengan media yang menarik perhatian siswa			✓	
Kegiatan Penutup					
14	Kejelasan penyampaian kesimpulan			✓	
15	Kesesuaian alat evaluasi dengan pembelajaran			✓	
16	Kemampuan guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal (<i>assesment</i>)			✓	
17	Kemampuan guru dalam menghargai hasil kerja siswa (<i>satisfaction</i>)			✓	

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
18	Kejelasan prosedur penilaian	✓			
JUMLAH		57			

Adapaun perhitungan dari analisis observasi pembelajaran IPS menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal indikator}} \times 100\%$$

Bantul, 28 April 2016

Observer



Nurhayati

NPM 12144600084

LAMPIRAN 22

RUBRIK PENSKORAN LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN IPS

No	Kriteria	Nomor Aspek	Aspek yang diamati
1	Kegiatan Awal	1	Kejelasan apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila mampu membuka pelajaran dengan apersepsi meliputi presensi dan sedikit mengulang pembelajaran sebelumnya dengan bahasa yang mudah dipahami siswa b. Guru mendapatkan skor 3 apabila guru mempresensi dan sedikit mengulang pembelajaran sebelumnya namun bahasa yang dipakai kurang mudah dipahami siswa c. Guru mendapatkan skor 2 apabila guru hanya mempresensi atau hanya mengulang pembelajaran sebelumnya d. Guru memberikan skor 1 apabila tidak mempresensi maupun tidak mengulang pembelajaran sebelumnya
		2	Kesesuaian penyampaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila mampu menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa b. Guru mendapatkan skor 3 apabila mampu menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD namun bahasa yang digunakan kurang mampu dipahami siswa c. Guru mendapatkan skor 2 apabila guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran namun kurang sesuai dengan KD yang dibelajarkan d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak menyampaikan tujuan pembelajaran maupun KD yang dibelajarkan
		3	Kejelasan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila menyampaikan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami

No	Kriteria	Nomor Aspek	Aspek yang diamati
			<ul style="list-style-type: none"> b. Guru mendapatkan skor 3 apabila menyampaikan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa namun bahasa yang digunakan kurang mudah dipahami oleh siswa c. Guru mendapatkan skor 2 apabila dalam penyampaian relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa tidak disertai dengan contoh d. Guru mendapatkan skor 1 tidak menyampaikan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan siswa
		4	<p>Kemampuan guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan bahasa yang mudah dipahami siswa b. Guru mendapatkan skor 3 apabila mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa tanpa menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari siswa namun masih menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa c. Guru mendapatkan skor 2 apabila mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa namun bahasa yang digunakan kurang dapat dipahami siswa d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa
		5	<p>Kelengkapan cakupan rumusan tujuan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila mampu merumuskan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan contoh nyata b. Guru mendapatkan skor 3 apabila mampu merumuskan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa namun tanpa contoh nyata c. Guru mendapatkan skor 2 apabila menyampaikan rumusan tujuan

No	Kriteria	Nomor Aspek	Aspek yang diamati
			<p>pembelajaran dengan bahasa yang kurang dapat dipahami siswa</p> <p>d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak menyampaikan rumusan tujuan pembelajaran</p>
2	Kegiatan Inti	6	<p>Menjelaskan sesuai konsep</p> <p>a. Guru mendapatkan skor 4 apabila menjelaskan sesuai dengan konsep secara runtut dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa</p> <p>b. Guru mendapatkan skor 3 apabila menjelaskan sesuai dengan konsep namun tidak menggunakan bahasa yang kurang dipahami siswa</p> <p>c. Guru mendapatkan skor 2 apabila menjelaskan tidak sesuai konsep namun menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa</p> <p>d. Guru mendapatkan skor 1 apabila dalam menjelaskan tidak sesuai dengan konsep dan tidak menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa</p>
		7	<p>Kemampuan guru dalam menumbuhkan dan menjaga minat/perhatian siswa selama proses pembelajaran</p> <p>a. Guru mendapatkan skor 4 apabila mampu menumbuhkan dan menjaga minat/perhatian siswa selama proses proses pembelajaran</p> <p>b. Guru mendapatkan skor 3 apabila mampu menumbuhkan minat/perhatian siswa namun tidak selama pembelajaran (hanya pada waktu-waktu tertentu)</p> <p>c. Guru mendapatkan skor 2 apabila mapu menumbuhkan minat/perhatian siswa, namun hanya di awal pembelajaran saja</p> <p>d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak dapat menumbuhkan minat/perhatian siswa</p>
		8	<p>Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan model <i>Student Facilitator and Explaining</i></p> <p>a. Guru mendapatkan skor 4 apabila dapat menyesuaikan sumber belajar/media pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan model <i>Student Facilitator and</i></p>

No	Kriteria	Nomor Aspek	Aspek yang diamati
			<p><i>Explaining</i> diseluruh kegiatan pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i></p> <p>b. Guru mendapatkan skor 3 apabila dapat menyesuaikan sumber belajar/media pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan model <i>Student Facilitator and Explaining</i> pada sebagian kegiatan pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i></p> <p>c. Guru mendapatkan skor 2 apabila dapat menyesuaikan sumber belajar/media pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan model <i>Student Facilitator and Explaining</i> pada beberapa kegiatan pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i></p> <p>d. Guru mendapatkan skor 1 tidak dapat menyesuaikan sumber belajar/media pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan model <i>Student Facilitator and Explaining</i></p>
		9	<p>Menjelaskan strategi pembelajaran dengan media</p> <p>a. Guru mendapatkan skor 4 mampu menjelaskan strategi pembelajaran dengan media menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa</p> <p>b. Guru mendapatkan skor 3 apabila mampu menjelaskan strategi pembelajaran dengan media pembelajaran namun menggunakan bahasa yang kurang dipahami oleh siswa</p> <p>c. Guru mendapatkan skor 2 apabila menjelaskan strategi pembelajaran tanpa menggunakan media namun menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa</p> <p>d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak menjelaskan strategi pembelajaran menggunakan media</p>
		10	<p>Kesesuaian strategi pembelajaran dengan media</p> <p>a. Guru mendapatkan skor 4 mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan media menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dalam penyampaian media</p>

No	Kriteria	Nomor Aspek	Aspek yang diamati
			<ul style="list-style-type: none"> b. Guru mendapatkan skor 3 apabila mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan media pembelajaran namun menggunakan bahasa yang kurang dipahami oleh siswa dalam penyampaian media c. Guru mendapatkan skor 2 apabila menyesuaikan strategi pembelajaran tanpa menggunakan media namun menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dalam pembelajaran d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak menyesuaikan strategi pembelajaran dengan media
		11	<p>Kemampuan guru untuk mengajak siswa aktif dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila mampu mengajak siswa aktif selama pembelajaran berlangsung dengan bahasa yang mudah dipahami siswa b. Guru mendapatkan skor 3 apabila dapat mengajak siswa aktif selama pembelajaran berlangsung namun menggunakan bahasa yang tidak mudah dipahami siswa c. Guru mendapatkan skor 2 apabila mampu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran namun hanya pada waktu tertentu d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak mampu mengajak siswa untuk aktif selama pembelajaran
		12	<p>Kesesuaian pertanyaan yang diajukan guru dengan materi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila mampu menyesuaikan pertanyaan yang diajukan dengan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa b. Guru mendapatkan skor 3 apabila mampu menyesuaikan pertanyaan yang diajukan dengan materi pembelajaran namun menggunakan bahasa yang sulit dipahami siswa c. Guru mendapatkan skor 2 apabila pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan materi pembelajaran namun bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa

No	Kriteria	Nomor Aspek	Aspek yang diamati
			<p>d. Guru mendapatkan skor 1 apabila pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan materi pembelajaran dan bahasa yang digunakan kurang dapat dipahami siswa</p>
		13	<p>Kemampuan guru menguasai pembelajaran dengan media yang menarik perhatian siswa</p> <p>a. Guru mendapatkan skor 4 apabila menguasai pembelajaran dengan media yang menarik perhatian siswa</p> <p>b. Guru mendapatkan skor 3 apabila menguasai pembelajaran dengan media namun tidak menarik perhatian siswa</p> <p>c. Guru mendapatkan skor 2 apabila menguasai pembelajaran tanpa menggunakan media namun guru mampu menarik perhatian siswa dengan kegiatan pembelajaran</p> <p>d. Guru mendapatkan skor 1 tidak mampu menguasai media pembelajaran dan tidak dapat menarik perhatian siswa</p>
3	Penutup	14	<p>Kejelasan penyampaian kesimpulan</p> <p>a. Guru mendapatkan skor 4 apabila menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran dengan runtut dan bahasa yang mudah dipahami siswa</p> <p>b. Guru mendapatkan skor 3 apabila menyampaikan kesimpulan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa namun dalam penyampaian tidak runtut</p> <p>c. Guru mendapatkan skor 2 apabila runtut dalam menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran namun bahasa yang digunakan kurang dapat dipahami siswa</p> <p>d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran</p>
		15	<p>Kesesuaian alat evaluasi dengan pembelajaran</p> <p>a. Guru mendapatkan skor 4 apabila dapat menyesuaikan alat evaluasi dengan pembelajaran dan alat evaluasi yang digunakan menarik bagi siswa</p> <p>b. Guru mendapatkan skor 3 apabila dapat menyesuaikan alat evaluasi dengan pembelajaran, namun alat evaluasi yang digunakan kurang menarik bagi siswa</p>

No	Kriteria	Nomor Aspek	Aspek yang diamati
			<ul style="list-style-type: none"> c. Guru mendapatkan skor 2 apabila alat evaluasi kurang sesuai dengan pembelajaran namun menarik bagi siswa d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak mampu menyesuaikan alat evaluasi dengan pembelajaran dan alat evaluasi yang digunakan tidak menarik bagi siswa
		16	<p>Kemampuan guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila mampu membimbing siswa dalam mengerjakan soal dengan bahasa yang mudah dipahami siswa b. Guru mendapatkan skor 3 apabila mampu membimbing siswa dalam mengerjakan soal, namun menggunakan bahasa yang kurang dapat dipahami siswa c. Guru mendapatkan skor 2 apabila membimbing siswa dalam mengerjakan soal, namun hanya membimbing ketika siswa sudah meminta bantuan (guru kurang tanggap) d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak membimbing siswa dalam mengerjakan soal
		17	<p>Kemampuan guru dalam menghargai hasil kerja siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila menghargai hasil kerja siswa dan memotivasi siswa untuk berbuat yang lebih baik lagi b. Guru mendapatkan skor 3 apabila hanya menghargai hasil kerja siswa tanpa memberikan motivasi c. Guru mendapatkan skor 2 apabila hanya menghargai hasil kerja siswa yang sesuai dengan perintah guru d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak menghargai hasil kerja siswa
		18	<p>Kejelasan prosedur penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila menjelaskan prosedur penilaian kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dan secara runtut b. Guru mendapatkan skor 3 apabila menjelaskan prosedur penilaian kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami siswa namun kurang runtut

No	Kriteria	Nomor Aspek	Aspek yang diamati
			<p>c. Guru mendapatkan skor 2 apabila menjelaskan prosedur penilaian kepada siswa dengan runtut namun bahasa yang digunakan kurang mudah dipahami siswa</p> <p>d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak menyampaikan prosedur penilaian kepada siswa</p>

LAMPIRAN 23**REKAPITULASI PENSEKORAN LEMBAR OBSERVASI****KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS SIKLUS I**

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Indikator}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Indikator}} \times 100\%$$

Siklus I

1. Pertemuan 1

$$\text{Persentase pertemuan 1} = \frac{56}{72} \times 100\% = 77,78\%$$

2. Pertemuan 2

$$\text{Persentase pertemuan 2} = \frac{57}{72} \times 100\% = 79,16\%$$

$$\text{Persentase Rata-rata Siklus I} = (77,78\% + 79,16\%) : 2 = 78,47\%$$

LAMPIRAN 24

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

Mata Pelajaran : IPS
 Siklus ke- : Siklus I
 Pertemuan ke- : Pertemuan 1
 Kompetensi Dasar : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
 Materi : Usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara militer
 Tujuan : Untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas

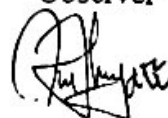
No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran			✓	
2	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i>		✓		
3	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan		✓		
4	Kepercayaan diri siswa selama pembelajaran		✓		
5	Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat			✓	
6	Ketenangan dalam pembelajaran		✓		
7	Kemampuan bekerjasama dengan siswa lain ketika melakukan pembelajaran			✓	
8	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
JUMLAH				20	

Adapun perhitungan dari analisis observasi pembelajaran IPS menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal indikator}} \times 100\%$$

Bantul, 28 April 2016

Observer



Nurhayati

NPM 12144600084

LAMPIRAN 25

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

Mata Pelajaran : IPS
 Siklus ke- : Siklus I
 Pertemuan ke- : Pertemuan 2
 Kompetensi Dasar : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
 Materi : Usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara militer
 Tujuan : Untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran			✓	
2	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i>			✓	
3	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan		✓		
4	Kepercayaan diri siswa selama pembelajaran		✓		
5	Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat			✓	
6	Ketenangan dalam pembelajaran		✓		
7	Kemampuan bekerjasama dengan siswa lain ketika melakukan pembelajaran			✓	
8	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
JUMLAH				21	

Adapun perhitungan dari analisis observasi pembelajaran IPS menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor indikator}}{\text{jumlah skor maksimal indikator}} \times 100\%$$

Bantul, 29 April 2016

Observer



Nurhayati

NPM 1214460084

LAMPIRAN 26

RUBRIK PENSKORAN LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

No	Aspek yang diamati
1	<p>Keaktifan siswa selama proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapat skor 4 apabila aktif bertanya dan mengemukakan pendapat tanpa disuruh b. Siswa mendapat skor 3 apabila aktif bertanya atau mengemukakan pendapat tanpa disuruh c. Siswa mendapat skor 2 apabila aktif bertanya atau mengemukakan pendapat namun harus disuruh terlebih dahulu oleh guru d. Siswa mendapat skor 1 apabila tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
2	<p>Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila antusias mengikuti pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i> b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila sesekali bermain, mengobrol, atau tidur saat mengikuti pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i> c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila sering bermain, mengobrol atau tidur saat mengikuti pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i> d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila tidak antusias selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>
3	<p>Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila mampu menjawab pertanyaan dengan benar, secara runtut dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila menjawab pertanyaan dengan benar, dan secara runtut atau menggunakan bahasa yang mudah dipahami c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila menjawab pertanyaan dengan benar namun tidak runtut dan tidak menggunakan bahasa yang mudah dipahami d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar, tidak runtut, dan tidak menggunakan bahasa yang mudah dipahami

No	Aspek yang diamati
4	<p>Kepercayaan diri siswa ketika menanyakan materi yang belum dipahami/mengemukakan pendapat</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila percaya diri ketika menanyakan materi yang belum dipahami/mengemukakan pendapat dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa disuruh b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila percaya diri ketika menanyakan materi yang belum dipahami/mengemukakan pendapat dengan bahasa yang mudah dipahami namun masih disuruh oleh guru c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila percaya diri ketika menanyakan materi yang belum dipahami/mengemukakan pendapat namun bahasa yang dipakai tidak mudah dipahami d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila tidak percaya diri dalam menanyakan materi yang belum dipahami/mengemukakan pendapat
5	<p>Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila berani mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa disuruh b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila berani mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang mudah dipahami namun harus disuruh oleh guru c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila berani mengungkapkan pendapat namun bahasa yang digunakan tidak mudah dipahami dan atau masih disuruh oleh guru d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila tidak berani dalam mengungkapkan pendapat
6	<p>Ketenangan dalam pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila siswa tenang selama proses pembelajaran b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila siswa tenang dalam proses pembelajaran setelah diberikan sekali peringatan c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila siswa tenang dalam proses pembelajaran setelah diberikan beberapa kali peringatan d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila siswa tidak tenang dalam mengikuti pembelajaran walaupun sudah ditegur
7	<p>Kemampuan bekerjasama dengan siswa lain ketika melakukan pembelajaran</p>

No	Aspek yang diamati
	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila siswa mampu bekerja sama dengan siswa lain ketika melakukan pembelajaran b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila siswa mampu bekerja sama dengan siswa lain setelah diberikan sekali teguran oleh guru c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila siswa mampu bekerja sama dengan siswa lain setelah diberikan beberapa kali teguran oleh guru d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila tidak dapat bekerjasama dengan siswa lain ketika melakukan pembelajaran walaupun sudah ditegur
8	<p>Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila siswa secara mandiri dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan runtut b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran namun masih dengan bantuan guru c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila dapat menyimpulkan materi pembelajaran namun belum runtut walaupun sudah dibantu oleh guru d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila tidak dapat menyimpulkan materi pembelajaran walaupun sudah dibantu oleh guru

LAMPIRAN 27**REKAPITULASI PENSEKORAN LEMBAR OBSERVASI****KEGIATAN SISWA IPS SIKLUS I**

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Indikator}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Indikator}} \times 100\%$$

Siklus I

1. Pertemuan 1

$$\text{Persentase pertemuan 1} = \frac{20}{32} \times 100\% = 62,5\%$$

2. Pertemuan 2

$$\text{Persentase pertemuan 2} = \frac{21}{32} \times 100\% = 65,62\%$$

$$\text{Persentase Rata-rata Siklus I} = (62,5\% + 65,62\%) : 2 = 64,06\%$$

LAMPIRAN 28**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Nama Sekolah : SD 2 Kadipiro
Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Jam Pelajaran ke : 1 dan 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Tanggal Pelaksanaan: 12 Mei 2016
Siklus : II
Pertemuan : 1

I. Standar Kompetensi :

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar:

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Indikator :

1. Kognitif
 - a. Proses
 - Menyebutkan beberapa usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia
 - b. Produk
 - Menjelaskan beberapa usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia

2. Afektif
 - Menunjukkan sikap mau bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain
3. Psikomotor
 - Menyimak dengan teliti penjelasan teman di depan kelas

IV. Tujuan Pembelajaran :

1. Kognitif
 - a. Proses
 - Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menyebutkan beberapa usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia dengan benar
 - b. Produk
 - Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menjelaskan beberapa usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia dengan benar
2. Afektif
 - Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menunjukkan sikap mau bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain dengan baik
3. Psikomotor
 - Melalui presentasi, siswa dapat menyimak dengan teliti penjelasan teman dengan baik.

V. Materi Ajar :

- Usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia

VI. Metode Pembelajaran :

Pendekatan : *Student Centered*
 Model : *Cooperative Learning* dengan *Student Facilitator and Explaining*
 Metode : Diskusi, Ceramah, Tanya jawab, dan Presentasi

VII. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media :

- Gambar usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia
- LKS

Alat :

- Kertas
- Pena
- Pewarna

Sumber Belajar :

- Tim Tunas Karya Guru.2013. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 5 untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Siti Syamsiah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Depdiknas.

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (5 menit)

1. Siswa berdoa dan menjawab salam dari guru.
2. Guru mengecek kesiapan siswa, kebersihan ruang kelas, dan kehadiran siswa.
3. Siswa menyimak informasi dari guru mengenai cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui.
4. Siswa menyimak informasi dari guru mengenai model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
5. Guru bertanya tentang usaha-usaha mempertahankan kemerdekaan yang dilakukan oleh para pahlawan Indonesia secara diplomasi.

Kegiatan Inti (55 menit)

1. Guru menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari hari ini yaitu mengenai usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia.
2. Dengan bimbingan guru, siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak.
3. Setiap kelompok mendapatkan materi dengan mengambil undian.

4. Siswa berdiskusi dalam kelompok membahas materi yang diperoleh dan membuat bagan/peta konsepnya.
5. Setiap kelompok mengambil undian untuk bergiliran menjelaskan materi yang diperoleh.
6. Setiap perwakilan kelompok menjelaskan kepada kelompok lainnya secara bergiliran sesuai undian, menggunakan bagan/peta konsep yang telah dibuat.
7. Guru mengevaluasi hasil presentasi siswa.
8. Guru bersama siswa menyimpulkan gagasan-gagasan hasil diskusi dan presentasi yang telah dilakukan.
9. Guru menjelaskan semua materi yang disajikan saat itu.

Penutup (5 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya yaitu menyelesaikan presentasi dan akan diadakan tes evaluasi .
3. Siswa menjawab salam dari guru.

IX. Penilaian

Penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran ini dapat dilakukan selama proses dan akhir pembelajaran dengan menggunakan alat-alat penilaian sebagai berikut:

1. Tertulis

Tes tertulis diberikan secara individual dan kelompok kepada siswa. Penilaian individual diberikan pada akhir siklus II. Penilaian kelompok diberikan pada saat kegiatan diskusi berupa LKS.

2. Kinerja

Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa yang diisi oleh guru. Penilaian kinerja dilihat dari kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi oleh guru kelas. Guru mengamati siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengetahui,
Kepala SD 2 Kadipiro

SUTRISNA, S.Pd.
NIP. 196101071989031006

Yogyakarta, 12 Mei 2016
Guru Kelas V



RISA RETNO I, S. Pd.

LAMPIRAN 29**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Nama Sekolah : SD 2 Kadipiro
Kelas/Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Jam Pelajaran ke : 5
Alokasi Waktu : 1 x 35 menit
Tanggal Pelaksanaan: 13 Mei 2016
Siklus : II
Pertemuan : 2

I. Standar Kompetensi :

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

II. Kompetensi Dasar:

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

III. Indikator :

1. Kognitif
 - a. Proses
 - Menyebutkan beberapa usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia
 - b. Produk
 - Menjelaskan beberapa usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia

2. Afektif
 - Menunjukkan sikap mau bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain
3. Psikomotor
 - Menyimak dengan teliti penjelasan teman di depan kelas

IV. Tujuan Pembelajaran :

1. Kognitif
 - a. Proses
 - Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menyebutkan beberapa usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia dengan benar
 - b. Produk
 - Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menjelaskan beberapa usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia dengan benar
2. Afektif
 - Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat menunjukkan sikap mau bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain dengan baik
3. Psikomotor
 - Melalui presentasi, siswa dapat menyimak dengan teliti penjelasan teman dengan baik.

V. Materi Ajar :

- Usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia

VI. Metode Pembelajaran :

- Pendekatan : *Student Centered*
- Model : *Cooperative Learning* dengan *Student Facilitator and Explaining*
- Metode : Diskusi, Ceramah, Tanya jawab, dan Presentasi

VII. Media, Alat, dan Sumber Belajar

Media :

- Gambar usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia
- Lembar Penilaian

Alat :

- Kertas
- Pena
- Pewarna

Sumber Belajar :

- Tim Tunas Karya Guru.2013. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 5 untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Siti Syamsiah, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Depdiknas.

VIII. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (5 menit)

1. Siswa menjawab salam dari guru.
2. Kesiapan siswa, kebersihan ruang kelas dan kehadiran siswa di cek oleh guru.
3. Siswa diberi informasi mengenai cakupan materi, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang akan dilalui.
4. Guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti (25 menit)

1. Dengan bimbingan guru, siswa membentuk kelompok, sesuai dengan kelompok pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang belum presentasi pada pertemuan sebelumnya untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, baik melalui bagan/peta konsep yang telah dibuat.
3. Guru mengevaluasi hasil presentasi siswa.
4. Guru bersama siswa menyimpulkan gagasan-gagasan hasil diskusi dan presentasi yang telah dilakukan.

5. Guru menyimpulkan gagasan-gagasan dari peserta didik.
6. Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu dan mengulas sedikit materi pada pertemuan sebelumnya.
7. Siswa mengerjakan evaluasi siklus II secara individu

Penutup (5 menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya yaitu usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia.
3. Siswa menjawab salam dari guru.

IX. Penilaian

Penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran ini dapat dilakukan selama proses dan akhir pembelajaran dengan menggunakan alat-alat penilaian sebagai berikut:

1. Tertulis

Tes tertulis diberikan secara individual dan kelompok kepada siswa. Penilaian individual diberikan pada akhir siklus II. Penilaian kelompok diberikan pada saat kegiatan diskusi berupa LKS.

2. Kinerja

Penilaian kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa yang diisi oleh guru. Penilaian kinerja dilihat dari kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi oleh guru kelas. Guru mengamati siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengetahui,
Kepala SD 2 Kadipiro



SUTRISNA, S.Pd.
NIP. 196101071989031006

Yogyakarta, 12 Mei 2016
Guru Kelas V



RISA RETNO I, S. Pd.

LAMPIRAN 30

PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

Tujuan Pembelajaran :

- Menyebutkan beberapa usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia
- Menjelaskan beberapa usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia

B. MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN DENGAN DIPLOMASI DAN PENGAKUAN KEDAULATAN

Selain dengan jalan pertempuran, usaha untuk mempertahankan kemerdekaan juga dilakukan dengan perundingan-perundingan.

1. Perjanjian Linggarjati

Pihak Inggris terus mengupayakan perundingan agar menjadi jalan terbaik dalam menyelesaikan konflik antara pihak Indonesia dengan Belanda dengan perantara diplomat Inggris, Lord Killearn. Pada awalnya pertemuan diselenggarakan di Istana Negara dan di jalan Pegangsaan Timur No. 56. Dalam perundingan itu pihak Indonesia dipimpin Sultan Syahrir dan pihak Belanda oleh Prof. Schermerhorn. Kemudian perundingan dilanjutkan di Linggarjati. Isi perjanjian Linggarjati:

- a. Belanda mengakui secara *de facto* wilayah Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatra.
- b. Akan dibentuk negara federal dengan nama Indonesia Serikat yang salah satu negara bagiannya adalah Republik Indonesia.
- c. Dibentuk Uni Indonesia-Belanda dengan ratu Belanda sebagai kepala uni.
- d. Pembentukan Republik Indonesia Serikat (RIS) dan uni Indonesia-belanda sebelum tanggal 1 januari 1949.

Perjanjian Linggarjati yang ditandatangani tanggal 15 November 1946 mendapat tentangan dari partai-partai politik yang ada di Indonesia. Sementara itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 6 Tahun 1946 tentang penambahan anggota KNIP untuk partai besar dan wakil dari daerah luar Jawa. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan susunan

KNIP. Ternyata tenatangan itu masih tetap ada, bahkan presiden dan wakil presiden mengancam akan mengundurkan diri apabila usaha-usaha untuk memperoleh persetujuan itu ditolak.

Akhirnya KNIP mengesahkan perjanjian Linggarjati pada tanggal 25 Februari 1947, bertempat di Istana Negara Jakarta. Persetujuan itu ditandatangani pada tanggal 25 Maret 1947. Apabila ditinjau dari luas wilayah, kekuasaan republik Indonesia menjadi semakin sempit, namun apabila dipandang dari segi politik internasional kedudukan Republik Indonesia bertambah kuat. Hal ini disebabkan pemerintah Inggris, Amerika Serikat, serta beberapa negara-negara Arab telah memberikan pengakuan terhadap kemerdekaan dan kedaulatan Republik Indonesia.

Persetujuan itu sangat sulit terlaksana, karena pihak Belanda menafsirkan lain. Bahkan dijadikan sebagai alasan oleh pihak Belanda untuk mengadakan Agresi Militer I pada tanggal 21 Juli 1947. Bersamaan dengan agresi militer I yang dilakukan oleh pihak Belanda, Republik Indonesia mengirim utusan ke sidang PBB dengan tujuan agar posisi Indonesia di dunia internasional semakin bertambah kuat. Utusan itu terdiri dari Sutan Syahrir, H. Agus Salim, Sudjatmoko, dan Dr. Sumitro Djojohadikusumo.

Kehadiran utusan tersebut menarik perhatian peserta sidang PBB. Oleh karena itu, Dewan Keamanan PBB memerintahkan agar dilaksanakan gencatan senjata dengan mengirim komisi jasa baik (*goodwill commission*) dengan beranggotakan tiga negara. Indonesia mengusulkan Australia, Belanda mengusulkan Belgia, dan kedua negara yang diusulkan itu menunjuk Amerika Serikat sebagai anggota ketiga. Richard C. Kirby dari Australia, Paul van Zeeland dari belgia, dan Frank Graham dari Amerika Serikat. Di Indonesia, ketiga anggota itu dikenal dengan sebutan Komisi Tiga Negara (KTN). Komisi ini menjadi perantara dalam perundingan berikutnya.

Agresi Militer Belanda I

Meskipun sudah ada Perjanjian Linggajati, Belanda tetap berusaha untuk menjajah Indonesia. Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia. Tindakan ini melanggar Perjanjian Linggajati. Belanda berhasil merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Akibatnya wilayah kekuasaan Republik Indonesia semakin kecil.

Serangan militer Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda I. Peristiwa tersebut menimbulkan protes dari negara-negara tetangga dan dunia internasional. Wakil-wakil dari India dan Australia mengusulkan kepada PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) agar mengadakan sidang untuk membicarakan masalah penyerangan Belanda ke wilayah Republik Indonesia.

2. Perundingan Renville

Perjanjian Renville diambil dari nama sebutan kapal perang milik Amerika Serikat yang dipakai sebagai tempat perundingan antara pemerintah Indonesia dengan pihak Belanda, dan KTN sebagai perantaranya. Dalam perundingan itu, delegasi Indonesia diketuai oleh Perdana Menteri Amir Syarifuddin dan pihak Belanda menempatkan seorang Indoneisa yang bernama Abdulkadir Wijoyoatmojo sebagai ketua delegasinya. Penempatan Abdulkadir Wijoyoatmojo ini merupakan siasat pihak Belanda dengan menyatakan bahwa pertikaian yang terjadi antara Indonesia dengan Belanda merupakan masalah dalam negeri Indonesia dan bukan menjadi masalah internasional yang perlu adanya campur tangan negara lain.

Isi Perjanjian Renville dari persetujuan itu adalah sebagai berikut.

- a. Belanda tetap berdaulat sampai terbentuknya Republik Indonesia Serikat (RIS).
- b. Republik Indonesia sejajar kedudukannya dalam Uni Indonesia Belanda.
- c. Sebelum Republik Indonesia Serikat terbentuk, Belanda dapat menyerahkan kekuasaannya kepada pemerintah federal sementara.

- d. Republik Indonesia menjadi negara bagian dari Republik Indonesia Serikat.
- e. Antara enam bulan sampai satu tahun akan diselenggarakan pemilihan umum untuk membentuk Konstituante RIS.
- f. Tentara Indonesia di daerah pendudukan Belanda (daerah kantong) harus dipindahkan ke daerah Republik Indonesia.

Perjanjian Renville berhasil ditandatangani oleh kedua belah pihak tanggal 17 Januari 1948. Perjanjian Renville ini menyebabkan kedudukan Republik Indonesia semakin tersudut dan daerahnya semakin sempit. Hal ini merupakan akibat dari diakuinya garis Van Mook sebagai garis perbatasan baru hasil Agresi Militer Belanda I. Sementara itu, kedudukan Belanda semakin bertambah kuat dengan terbentuknya negara-negara boneka.

Setelah penandatanganan perjanjian Renville, pihak pemerintah menghadapi tantangan sangat berat dan mengakibatkan Kabinet Amir Syarifuddin jatuh. Kabinet Amir Syarifuddin kemudian digantikan oleh kabinet Hatta. Namun di bawah pemerintahan Hatta muncul banyak rongrongan dan salah satunya dilakukan oleh bekas Perdana Menteri Amir Syarifuddin dengan organisasinya yang bernama Front Demokrasi Rakyat. Puncak dari pergolakan itu adalah pemberontakan PKI Madiun tahun 1948. Keadaan seperti itu dimanfaatkan pihak Belanda untuk melancarkan Agresi Militer II.

Agresi Militer Belanda II

Belanda terus berusaha menguasai kembali Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 1948, Belanda melancarkan serangan atas wilayah Republik Indonesia. Penyerangan Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda II. Ibu kota Republik Indonesia waktu itu, Yogyakarta, diserang Belanda. Perlu diketahui bahwa sejak 4 Januari 1946, Ibu kota Republik Indonesia pindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Belanda mengerahkan angkatan udaranya. Lapangan Udara Maguwo tidak dapat dipertahankan. Akhirnya Yogyakarta direbut Belanda.

Presiden Sukarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap Belanda. Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta ditawan dan diasingkan ke Pulau Bangka. Sebelum tertangkap, Presiden Sukarno telah mengirim mandat lewat radio kepada Menteri Kemakmuran, Mr. Syaffiruddin Prawiranegara yang berada di Sumatera. Tujuannya ialah untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik

Indonesia (PDRI) dengan ibu kota Bukit Tinggi.

Agresi Militer Belanda II menimbulkan reaksi dunia, terutama negara-negara di Asia. Negara-negara di Asia seperti India, Myanmar, Afganistan, dan lain-lain segera mengadakan Konferensi New Delhi pada bulan Desember 1949. Mereka bersimpati kepada perjuangan rakyat Indonesia, dan mendesak agar:

1. Pemerintah RI segera dikembalikan ke Yogyakarta, dan
2. Serdadu Belanda segera ditarik mundur dari Indonesia.

Belanda tidak memperdulikan desakan itu. Belanda baru bersedia berunding setelah Dewan Keamanan PBB turun tangan.

3. Perundingan Roem-Royen

Akhirnya titik terang dalam sengketa penyelesaian konflik antara pihak Indonesia-Belanda terlihat. Hal ini dikarenakan kedua belah pihak bersedia untuk maju ke meja perundingan. Keberhasilan membawa masalah Indonesia-Belanda ke meja perundingan tidak terlepas dari inisiatif komisi PBB untuk Indonesia. Pada tanggal 4 April 1949 dilaksanakan perundingan di Jakarta di bawah pimpinan Merle Cochran, anggota komisi dari Amerika Serikat. Delegasi Republik Indonesia dipimpin oleh Mr. Mohammad Roem.

Dalam perundingan Roem Royen, pihak Republik Indonesia tetap berpendirian bahwa pengembalian pemerintahan Republik Indonesia ke Yogyakarta merupakan kunci pembuka untuk perundingan selanjutnya. Sebaliknya, pihak Belanda menuntut penghentian perang gerilya oleh Republik Indonesia. Akhirnya, pada tanggal 7 Mei 1949

berhasil dicapai persetujuan antara pihak Belanda dengan pihak Indonesia. Kemudian disepakati kasanggupan kedua belah pihak untuk melaksanakan Resolusi Dewan Keamanan PBB tertanggal 28 Januari 1949 dan persetujuan pada tanggal 23 Maret 1949. Pernyataan pemerintah Republik Indonesia dibacakan oleh Ketua Delegasi Indonesia Mr. Moohammad Roem yang berisi antara lain sebagai berikut.

- a. Pemerintah Republik Indonesia akan mengeluarkan perintah penghentian perang gerilya.
- b. Kedua belah pihak bekerjasama dalam hal mengembalikan perdamaian dan menjaga keamanan serta ketertiban.
- c. Belanda turut serta dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) yang bertujuan mempercepat penyerahan kedaulatan lengkap dan tidak bersyarat kepada negara Republik Indonesia Serikat.

Pernyataan delegasi Belanda dibacakan oleh Dr. J. H. Van Royen, yang berisi antara lain sebagai berikut.

- a. Pemerintah Belanda menyetujui bahwa pemerintah Republik Indonesia harus bebas dan leluasa melakukan kewajiban dalam satu daerah yang meliputi Karesidenan Yogyakarta.
- b. Pemerintah Belanda membebaskan secara tidak bersyarat para pemimpin Republik Indonesia dan tahanan politik yang ditawan sejak tanggal 19 Desember 1948.
- c. Pemerintah Belanda menyetujui bahwa Republik Indonesia akan menjadi bagian dari Republik Indonesia Serikat (RIS).
- d. Konferensi Meja Bundar (KMB) akan diadakan secepatnya di Den Haag sesudah pemerintah Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta.

Dengan tercapainya kesepakatan dalam Perjanjian Roem-Royen maka Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Sumatra memerintahkan Sri Sultan Hamengku Buwana IX untuk mengambil alih pemerintahan di Yogyakarta dari tangan Belanda. Sementara itu, pihak

TNI dengan penuh kecurigaan menyambut hasil persetujuan itu. Namun, Panglima Besar Jendral Sudirman memperingatkan seluruh komando di bawahnya agar tidak memikirkan masalah-masalah perundingan.

Untuk mempertegas amanat Jenderal Sudirman itu, Panglima Tentara dan Teritorium Jawa Kolonel A. H. Nasution memerintahkan agar para komandan lapangan dapat membedakan gencatan senjata untuk kepentingan politik atau kepentingan militer. Pada umumnya kalangan TNI tidak mempercayai sepenuhnya hasil-hasil perundingan, karena selalu merugikan perjuangan segitiga antara Republik Indonesia, Bijeenkomst voor Federaal Overleg (BFO), dan Belanda di bawah pengawasan Komisi PBB yang dipimpin oleh Christchley. Perundingan itu menghasilkan tiga keputusan, yaitu sebagai berikut.

- a. Pengembalian pemerintahan Republik Indonesia ke Yogyakarta akan dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 1949.
- b. Pemerintah penghentian perang gerilya akan diberikan setelah pemerintah Republik Indonesia berada di Yogyakarta pada tanggal 1 Juli 1949.
- c. Konferensi Meja Bundar (KMB) akan dilaksanakan di Den Haag.

Setelah tercapainya perundingan Roem Royen, pada tanggal 1 Juli 1949 pemerintah Republik Indonesia secara resmi kembali ke Yogyakarta. Selanjutnya, disusul dengan kedatangan para pemerintah Republik Indonesia dari medan gerilya. Panglima Besar Jendral Sudirman tiba kembali di Yogyakarta tanggal 10 Juli 1949. Setelah pemerintahan Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta, pada tanggal 13 Juli 1949 diselenggarakan sidang kabinet. Dalam sidang tersebut, Syarifuddin Prawiranegara mengembalikan mandat kepada Wakil Presiden Moh. Hatta. Dalam sidang tersebut juga diputuskan Sri Sultan Hamengku Buwana IX diangkat menjadi menteri pertahanan merangkap koordinator keamanan.

4. Konferensi Inter-Indonesia (KII)

Konferensi Inter-Indonesia dilaksanakan sebelum pelaksanaan Konferensi Meja Bundar (KMB). KII diadakan oleh bangsa Indonesia sendiri, yaitu antara delegasi RI dan BFO (Bijeen komstvoor Federal Overleg). Dalam konferensi ini delegasi RI dipimpin Drs. Moh. Hatta. BFO dipimpin oleh Sultan Hamid II. Tujuan konferensi ini untuk mempersatukan pendapat yang akan diperjuangkan dalam KMB.

Konferensi ini diadakan dua tahap, yaitu di Yogyakarta pada 19-22 Juli 1949 dan di Jakarta pada 31 Juli – 2 Agustus 1949. Hasil dari konferensi ini sebagai berikut.

- a. Negara yang akan dibentuk nanti dinamakan Republik Indonesia Serikat (RIS).
- b. RIS tetap memakai sang Merah Putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya dan memakai bahasa nasional bahasa Indonesia.
- c. Tanggal 17 Agustus tetap dijadikan "Hari kemerdekaan".

5. Konferensi Meja Bundar (KMB)

Setelah bangsa Indonesia berhasil menyelesaikan masalahnya sendiri dalam Konferensi Inter-Indonesia maka bangsa Indonesia secara keseluruhan menghadapi Konferensi Meja Bundar. Sementara itu pada bulan Agustus 1949, Presiden Soekarno sebagai paglima tertinggi di satu pihak dan Wakil Tinggi Mahkota Belanda di lain pihak mengumumkan perintah penghentian tembak-menembak. Perintah itu berlaku mulai tanggal 11 Agustus 1949 untuk Jawa dan 15 Agustus 1949 untuk Sumatra. Pada tanggal 11 Agustus 1949, dibentuk delegasi Republik Indonesia untuk menghadapi Konferensi Meja Bundar.

Delegasi itu terdiri dari Drs. Hatta (ketua), Nir. Moh. Roem, Prof. Dr. Mr. Supomo, Dr. J. Leimena, Mr. Ali Sastromidjojo. Ir. Djuanda, Dr. Sukkiman, Mr. Suyono Hadinoto, Dr. Sumitro Djojohadikudumo, Mr. Abdul Karim Pringgodigdo, Kolonel T. B. Simatupang dan dr. Moewardi. Delegasi BFO dipimpin oleh Sultan Hamid dimulai di Den Haag, Belanda.

Konferensi ini berlangsung hingga tanggal 2 November 1949 dengan hasil sebagai berikut.

- a. Belanda mengakui Republik Indonesia Serikat (RIS) sebagai negara yang merdeka dan berdaulat.
- b. Status Karesidenan Irian Barat diselesaikan dalam waktu setahun sesudah pengakuan kedaulatan.
- c. Akan dibentuk Uni Indonesia-Belanda berdasarkan kerja sama seukarela dan sederajat.
- d. Republik Indonesia Serikat mengembalikan hak milik Belanda dan memberikan hak-hak konsesi dan izin baru untuk perusahaan-perusahaan Belanda.
- e. Republik Indonesia Serikat harus membayar semua utang Belanda yang ada sejak tahun 1942.

Sementara itu, pada tanggal 29 Oktober 1949 dilakukan penandatanganan bersama piagam persetujuan Konstitusi Republik Indonesia Serikat antara Republik Indonesia dengan BFO. Disamping itu, hasil Konferensi Meja Bundar diajukan kepada Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP). Selanjutnya, KNIP bersidang dari tanggal 6-14 Desember 1949 untuk membahas hasil KMB. Pembahasan hasil keputusan KMB oleh KNIP dilakukan dengan cara pemungutan suara, hasil yang dicapainya adalah 226 suara setuju, 62 suara menolak, dan 31 suara meninggalkan sidang. Dengan demikian, KNIP menerima KMB.

6. Pengakuan Kedaulatan

Pada tanggal 15 Desember 1949 diadakan pemilihan Presiden RIS dengan calon tunggal Ir. Soekarno dan terpilih sebagai presiden. Kemudian dilantik dan diambil sumpahnya pada tanggal 17 Desember 1949. Kabinet RIS di bawah pimpinan Drs. Moh. Hatta. Kemudian Drs. Moh. Hatta dilantik sebagai perdana menteri oleh Presiden Soekarno pada tanggal 20 Desember 1949. Selanjutnya pada tanggal 23 Desember 1949 delegasi RIS berangkat ke negeri Belanda untuk menandatangani akta penyerahan kedaulatan. Pada tanggal 27 Desember 1949, baik di Indonesia

maupun di negeri Belanda dilaksanakan upacara penandatanganan akta penyerahan kedaulatan.

Penyerahan kedaulatan yang dilakukan di negeri Belanda bertempat di ruang tahta Amsterdam, Ratu Juliana, Perdana Menteri Dr. Willem Drees, Menteri Seberang Lautan A. M. J. A. Sasseu, dan Drs. Moh Hatta melakukan penandatanganan akta penyerahan kedaulatan. Pada saat yang sama di Jakarta, Sri Sultan Hamengku Buwana IX dan Wakil Tinggi Mahkota Belanda, A. H. S. Lovink dalam suatu upacara di Istana Merdeka menandatangani naskah penyerahan kedaulatan.

Dengan penyerahan kedaulatan itu, secara formal Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia dan mengakui kekuasaan negara Indonesia di setahun kemudian. Sebulan kemudian, yaitu pada tanggal 29 Januari 1950, Jendral Sudirman, Panglima Besar Angkatan Perang Republik Indonesia meninggal dunia pada usia yang cukup muda, yaitu 34 tahun. Beliau adalah tokoh panutan bagi para TNI.

LAMPIRAN 31

PERJANJIAN LINGGARJATI



Perundingan Renville



National Library of Australia

nla.pic-an12941529-24-v



Kapal Renville

Perundingan Roem-Royen



Mohammad Roem dan Dr. J. H. Van Royen

Konverensi Inter-Indonesia



Sumber: 30 Tahun Indonesia Merdeka 1

dilaksanakan sebelum pelaksanaan Konferensi Meja Bundar (KMB) untuk mempersatukan pendapat yang akan dipergunakan dalam KMB

Konverensi Meja Bundar



Berlangsung pada tanggal 12 November 1949 di Den Haag Belanda



Drs. Moh. Hatta Delegasi Indonesia



Sultan Hamid Delegasi BFO

Pengakuan Kedaulatan



Di Belanda Ratu Juliana, Perdana Menteri Dr. Willem Drees, Menteri Seberang Lautan A. M. J. A. Sasseeu, dan Drs. Moh Hatta melakukan penandatanganan akta penyerahan kedaulatan.



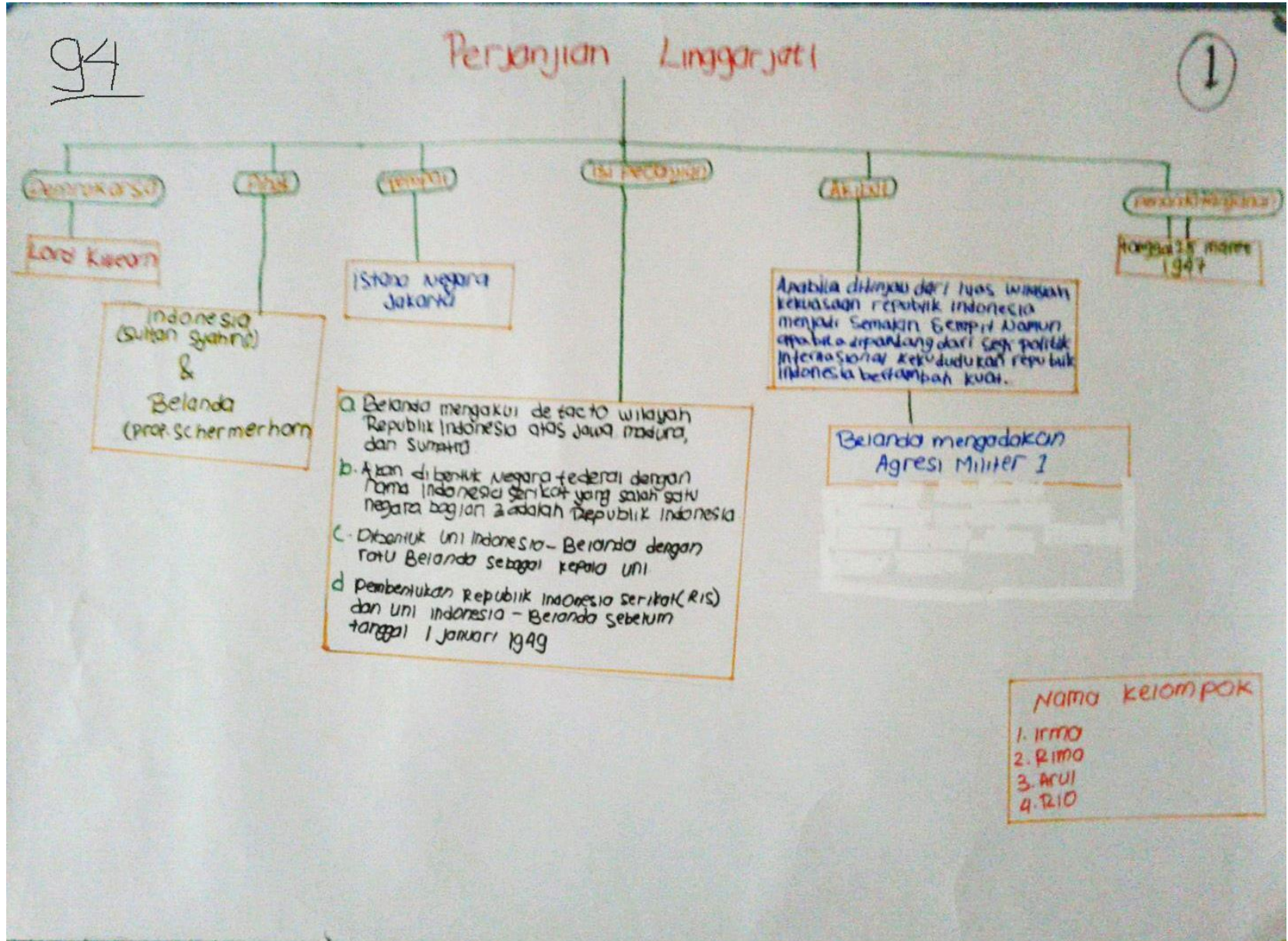
Sri Sultan Hamengku Buwana IX dalam suatu upacara di Istana Merdeka mewakili Indonesia menandatangani naskah penyerahan kedaulatan

LAMPIRAN 32**LEMBAR KERJA SISWA****PERJUANGAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN SECARA
DIPLOMASI DAN PENGAKUAN KEDAULATAN****Kerjakan bersama kelompokmu !**

1. Buatlah bagan/peta konsep dari materi yang diperoleh kelompokmu dengan menarik, lengkap, jelas, dan runtut, pada lembar kerja yang telah disediakan!
2. Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas !

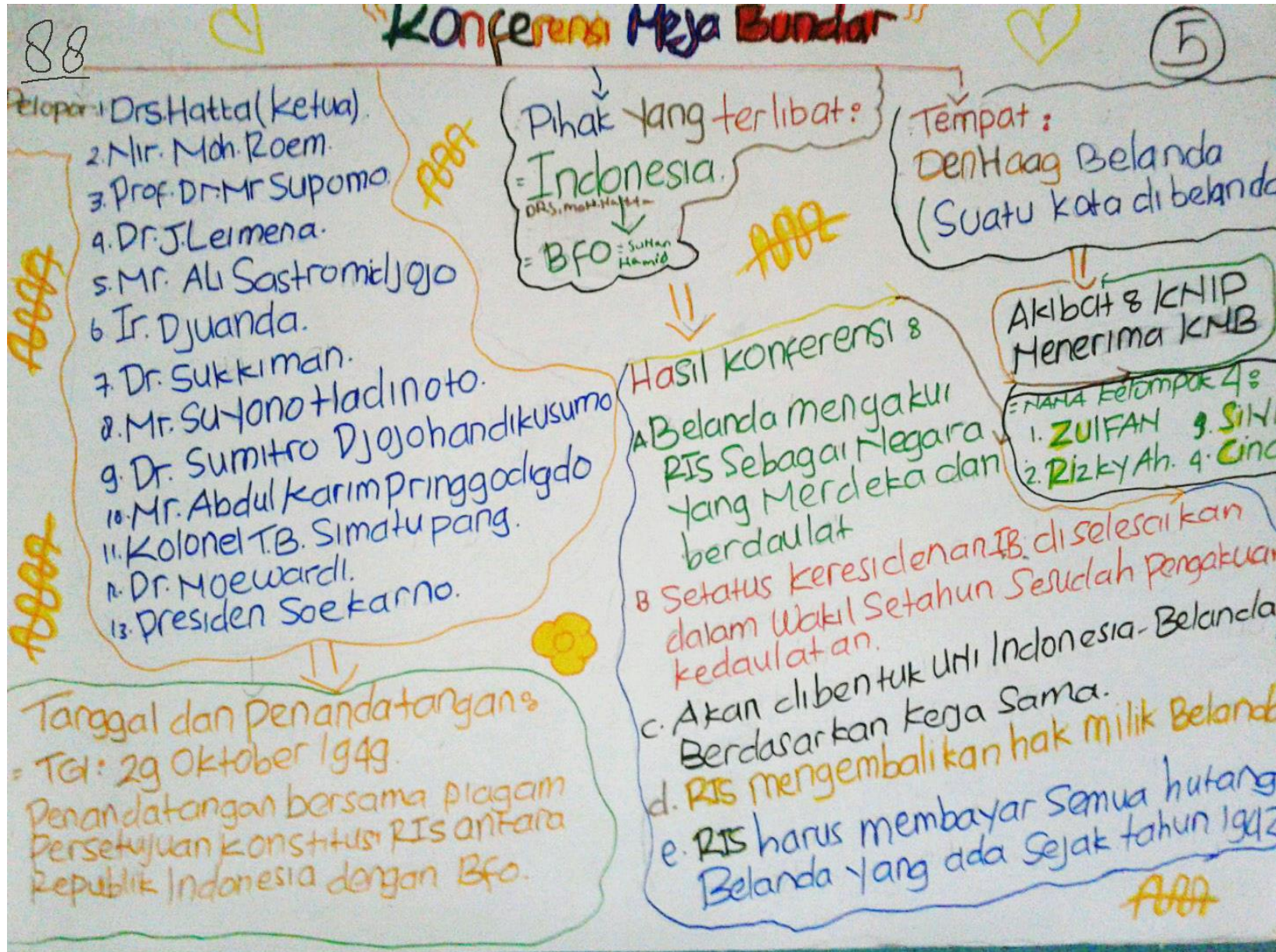
LAMPIRAN 33

HASIL LKS SIKLUS II TERTINGGI



LAMPIRAN 34

HASIL LKS SIKLUS II TERENDAH



KISI-KISI LEMBAR PENILAIAN SIKLUS II

No Urut	Kompetensi Dasar/ Indikator	Bahan Kelas/smt	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No Soal
1	2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	V/2	<ul style="list-style-type: none"> Usaha diplomasi dan pengakuan kedaulatan Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui waktu penandatanganan perjanjian dan pengakuan kedaulatan 	Pilihan Ganda	8
					Uraian	1
				<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui perubahan yang terjadi bagi Indonesia sebagai dampak dari usaha diplomasi 	Pilihan Ganda	2, 3
					Uraian	2
				<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui lingkungan/tempat yang digunakan dalam usaha diplomasi 	Pilihan Ganda	4
					Uraian	3
				<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan kesinambungan pada perjanjian dalam usaha diplomasi 	Pilihan Ganda	6
					Uraian	-
				<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan tokoh yang memiliki peran dalam usaha diplomasi 	Pilihan Ganda	1, 5, 7, 9, 10
					Uraian	4, 5

Lembar Evaluasi

Nama :

No :

Kelas :

A. Kerjakan soal dibawah ini dengan memberikan tanda silang (×) pada jawaban yang paling tepat!

1. Perundingan damai antara RI dan Belanda pertama kali diprakarsai oleh...

- a. Lord Killearn c. Frank Graham
b. Sir Philip Christison d. Van Mook

2. Belanda mengakui secara *de facto* wilayah Republik Jawa, Madura, dan Sumatra adalah isi perjanjian ...

- a. Renville c. Linggarjati
b. Roem-royen d. KMB



Indonesia atas



3. Hasil perjanjian diatas kapal

menyebabkan wilayah Republik Indonesia menjadi sangat sempit.

Perjanjian tersebut adalah perjanjian

- a. Linggarjati c. KMB
b. Renville d. Roem-Royen

milik Amerika

4. Konferensi Meja Bundar (KMB) berlangsung di

- a. Den Haag c. Belgia
b. Kopenhagen d. Inggris

5. Dalam Konferensi Meja Bundar, Indonesia diwakili oleh

- a. Drs. Moh. Hatta c. Mr. Van Maarseven
b. Sultan Hamid II d. Chritchley

6. Perundingan yang dilaksanakan sebelum diadakan KMB adalah ...

- a. KTT c. KNIP
b. KII d. KTI

7. Delegasi Indonesia dalam Perjanjian *Renville* diketuai oleh ...

- a. Amir Syarifuddin c. Sutan Syahrir
b. Mohammad Rum d. Mohammad Hatta

8. Pengakuan kedaulatan Republik Indonesia oleh Belanda dilaksanakan tanggal

- a. 23 September 1949 c. 23 November 1949
b. 23 Oktober 1949 d. 23 Desember 1949

9. Delegasi Belanda dalam perundingan Roem-Royen adalah ...

- a. Dr. J. H. Van Royen c. Dr. Willem Drees
b. Christchley d. Van Mook

10. Wakil penandatanganan akta penyerahan Kedaulatan Indonesia di Belanda di lakukan oleh ...

- a. Sri Sultan Hamenku Buwono IX c. Soekarno
b. Drs. Moh. Hatta d. Soedirman

B. Isilah titik-titik di bawah ini !

1. Perjanjian Linggarjati ditandatangani pada tanggal ...

2. Bentuk Negara Indonesia setelah KMB adalah... .

3. Perundingan antara Indonesia dan belanda di atas kapal milik Amerika Serikat adalah perundingan

4. Delegasi Indonesia pada perjanjian Roem-Royen dipimpin oleh

5. Wakil Indonesia dalam upacara penandatanganan pengakuan kedaulatan di Yogyakarta adalah

LAMPIRAN 37**KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENILAIAN SIKLUS II****KUNCI JAWABAN****A. Pilihan Ganda**

1. A 6. B
2. C 7. A
3. A 8. D
4. A 9. A
5. A 10. B

B. Uraian

1. 15 November 1946
2. Republik Indonesia Serikat (RIS)
3. Perundingan Renville
4. Mr. Moohammad Roem
5. Sultan Hamengku Buwana IX

PEDOMAN PENILAIAN**A. Pilihan Ganda**

$$\text{Skor PG} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 2$$

B. Uraian

$$\text{Skor Uraian} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 6$$

$$\text{Nilai} = (\text{Skor PG} + \text{Skor Uraian}) \times 2$$

Lembar Evaluasi

$$I = 10 \times 2 = 20$$

$$II = 4 \times 6 = 24$$

$$\frac{20}{2} = 10$$

$$\frac{24}{2} = 12$$

$$10 + 12 = 22$$

188

$$44 \times 2$$

88

Nama : Ritak

No : 16

Kelas : V

A. Kerjakan soal dibawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

1. Perundingan damai antara RI dan Belanda pertama kali diprakarsai oleh...

- Lord Killcarn c. Frank Graham
b. Sir Philip Christison d. Van Mook

2. Belanda mengakui secara *de facto* wilayah Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatra adalah isi perjanjian ...

- a. Renville Linggarjati
b. Roem-royen d. KMB



3. Hasil perjanjian diatas kapal milik Amerika menyebabkan wilayah Republik Indonesia menjadi sangat sempit. Perjanjian tersebut adalah perjanjian

- a. Linggarjati c. KMB
 Renville d. Roem-Royen

4. Konferensi Meja Bundar (KMB) berlangsung di

- Den Haag c. Belgia
b. Kopenhagen d. Inggris

5. Dalam Konferensi Meja Bundar, Indonesia diwakili oleh

- Drs. Hatta c. Mr. Van Maarseven
b. Sultan Hamid II d. Chritchley

6. Perundingan yang dilaksanakan sebelum diadakan KMB adalah ...

- a. KTT c. KNIP
 KII d. KTI

7. Delegasi Indonesia dalam Perjanjian *Renville* diketuai oleh ...

- Amir Syarifuddin c. Sutan Syahrir
b. Mohammad Rum d. Mohammad Hatta

8. Pengakuan kedaulatan Republik Indonesia oleh Belanda dilaksanakan tanggal

- a. ~~29~~ September 1949 c. ~~27~~ November 1949
b. ~~27~~ Oktober 1949 ~~27~~ Desember 1949

9. Delegasi Belanda dalam perundingan Roem-Royen adalah ...

- Dr. J. H. Van Royen c. Dr. Willem Drees
b. Christchley d. Van Mook

10. Wakil penandatanganan akta penyerahan Kedaulatan Indonesia di Belanda di lakukan oleh ...

- a. Sri Sultan Hamenku Buwono IX c. Soekarno
 Drs. Moh. Hatta d. Soedirman

B. Isilah titik-titik di bawah ini !

1. Perjanjian Linggarjati ditandatangani pada tanggal 25 november 1949
2. Bentuk Negara Indonesia setelah KMB adalah RI
3. Perundingan antara Indonesia dan belanda di atas kapal milik Amerika Serikat adalah perundingan Renville
4. Delegasi Indonesia pada perjanjian Roem-Royen dipimpin oleh Muhammad Roem
5. Wakil Indonesia dalam suatu upacara di Istana Merdeka yang menandatangani naskah penyerahan kedaulatan adalah Sri Sultan Hamenku Buwono IX

Lembar Evaluasi

Nama : Kevin

No : 12

Kelas : V

189

20x2

40

A. Kerjakan soal dibawah ini dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang paling tepat!

1. Perundingan damai antara RI dan Belanda pertama kali diprakarsai oleh...

- Lord Killeam c. Frank Graham
 b. Sir Philip Christison d. Van Mook

Belanda mengakui secara *de facto* wilayah Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatra adalah isi perjanjian ...

- a. Renville c. Linggarjati
 Roem-royen d. KMB



3. Hasil perjanjian diatas kapal milik Amerika menyebabkan wilayah Republik Indonesia menjadi sangat sempit. Perjanjian tersebut adalah perjanjian

- a. Linggarjati c. KMB
 Renville d. Roem-Royen

4. Konferensi Meja Bundar (KMB) berlangsung di

- Den Haag c. Belgia
 b. Kopenhagen d. Inggris

5. Dalam Konferensi Meja Bundar, Indonesia diwakili oleh

- Drs. Hatta c. Mr. Van Maarseven
 b. Sultan Hamid II d. Chritchley

Perundingan yang dilaksanakan sebelum diadakan KMB adalah ...

- KTT c. KNIP
 b. KII d. KTI

7. Delegasi Indonesia dalam Perjanjian Renville diketuai oleh ...

- Amir Syarifuddin c. Sutan Syahrir
 b. Mohammad Rum d. Mohammad Hatta

Pengakuan kedaulatan Republik Indonesia oleh Belanda dilaksanakan tanggal

- a. 23 September 1949 23 November 1949
 b. 23 Oktober 1949 d. 23 Desember 1949

9. Delegasi Belanda dalam perundingan Roem-Royen adalah ...

- Dr. J. H. Van Royen c. Dr. Willem Drees
 b. Christchley d. Van Mook

10. Wakil penandatanganan akta penyerahan Kedaulatan Indonesia di Belanda di lakukan oleh ...

- a. Sri Sultan Hamenku Buwono IX c. Soekarno
 Drs. Moh. Hatta d. Soedirman

B. Isilah titik-titik di bawah ini !

- Perjanjian Linggarjati ditandatangani pada tanggal 25 November 1949
 Bentuk Negara Indonesia setelah KMB adalah..Indonesia
 Perundingan antara Indonesia dan belanda di atas kapal milik Amerika Serikat adalah perundingan .meja bundar
 Delegasi Indonesia pada perjanjian Roem-Royen dipimpin oleh Belanda
 Wakil Indonesia dalam suatu upacara di Istana Merdeka yang menandatangani naskah penyerahan kedaulatan adalah .hamengkubuwana IX

LAMPIRAN 40



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

SD 2 KADIPIRO

Wali Kelas : Risa Retno I. SPd

Tanggal : 12 Mei 2016

Siklus : II

Pertemuan : 1

Guru menjelaskan kembali langkah-langkah model pembelajaran Student Facilitator and Explaining kepada para siswa

Dawal pembelajaran, siswa atusias menjawab pertanyaan yang disampaikan guru mengenai materi yang akan dipelajari.

Para siswa mampu berdiskusi dengan baik dan saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok.

Siswa yang belum paham tidak takut bertanya pada guru

Bantul, 12 Mei 2016

Peneliti

Nurhayati

NPM 12144600084

LAMPIRAN 41



UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

SD 2 KADIPIRO

Wali Kelas : Risa Retno I. S.Pd.

Tanggal : 13 Mei 2016

Siklus : II

Pertemuan : 2

Setiap kelompok mewakilkan 2 orang untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok yang berupa peta konsep dan media gambar yang sesuai dengan materi kelompok tersebut.

Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok dan menguruh untuk melengkapi bagi yang masih belum lengkap.

Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus II secara mandiri.

Bantul, 13 Mei 2016

Peneliti

 Nurhayati

NPM 12144600084

LAMPIRAN 42**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran	: IPS
Siklus ke-	: Siklus II
Pertemuan ke-	: Pertemuan 1
Kompetensi Dasar	: 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
Materi	: Usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara diplomasi
Tujuan	: Untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Kejelasan apersepsi				✓
2	Kesesuaian penyampaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar				✓
3	Kejelasan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa (<i>relevance</i>)			✓	
4	Kemampuan guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa (<i>assurance</i>)				✓
5	Kelengkapan cakupan rumusan tujuan pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti					
6	Menjelaskan sesuai konsep				✓
7	Kemampuan guru dalam menumbuhkan dan menjaga minat/perhatian siswa selama proses pembelajaran			✓	
8	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan model <i>Student Facilitator and Explaining</i>				✓
9	Menjelaskan strategi pembelajaran dengan media (<i>interest</i>)				✓
10	Kesesuaian strategi pembelajaran dengan media				✓
11	Kemampuan guru untuk mengajak siswa aktif dalam pembelajaran			✓	
12	Kesesuaian pertanyaan yang diajukan guru dengan materi				✓
13	Kemampuan guru menguasai pembelajaran dengan media yang menarik perhatian siswa			✓	
Kegiatan Penutup					
14	Kejelasan penyampaian kesimpulan			✓	
15	Kesesuaian alat evaluasi dengan pembelajaran				✓
16	Kemampuan guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal (<i>assesment</i>)				✓

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
17	Kemampuan guru dalam menghargai hasil kerja siswa (<i>satisfaction</i>)			✓	
18	Kejelasan prosedur penilaian			✓	
JUMLAH				61	

Adapaun perhitungan dari analisis observasi pembelajaran IPS menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal indikator}} \times 100\%$$

Bantul, 12 Mei 2016

Observer



Nurhayati

NPM 12144600084

LAMPIRAN 42**LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran	: IPS
Siklus ke-	: Siklus II
Pertemuan ke-	: Pertemuan 2
Kompetensi Dasar	: 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
Materi	: Usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara diplomasi
Tujuan	: Untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1	Kejelasan apersepsi				✓
2	Kesesuaian penyampaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar				✓
3	Kejelasan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa (<i>relevance</i>)			✓	
4	Kemampuan guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa (<i>assurance</i>)				✓
5	Kelengkapan cakupan rumusan tujuan pembelajaran			✓	
Kegiatan Inti					
6	Menjelaskan sesuai konsep				✓
7	Kemampuan guru dalam menumbuhkan dan menjaga minat/perhatian siswa selama proses pembelajaran			✓	
8	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan model <i>Student Facilitator and Explaining</i>				✓
9	Menjelaskan strategi pembelajaran dengan media (<i>interest</i>)				✓
10	Kesesuaian strategi pembelajaran dengan media				✓
11	Kemampuan guru untuk mengajak siswa aktif dalam pembelajaran			✓	
12	Kesesuaian pertanyaan yang diajukan guru dengan materi				✓
13	Kemampuan guru menguasai pembelajaran dengan media yang menarik perhatian siswa				✓
Kegiatan Penutup					
14	Kejelasan penyampaian kesimpulan				✓
15	Kesesuaian alat evaluasi dengan pembelajaran				✓
16	Kemampuan guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal (<i>assesment</i>)				✓

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
17	Kemampuan guru dalam menghargai hasil kerja siswa (<i>satisfaction</i>)			✓	
18	Kejelasan prosedur penilaian			✓	
JUMLAH		66			

Adapaun perhitungan dari analisis observasi pembelajaran IPS menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal indikator}} \times 100\%$$

Bantul, 13 Mei 2016

Observer



Nurhayati

NPM 12144600084

LAMPIRAN 44

RUBRIK PENSKORAN LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN IPS

No	Kriteria	Nomor Aspek	Aspek yang diamati
1	Kegiatan Awal	1	Kejelasan apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila mampu membuka pelajaran dengan apersepsi meliputi presensi dan sedikit mengulang pembelajaran sebelumnya dengan bahasa yang mudah dipahami siswa b. Guru mendapatkan skor 3 apabila guru mempresensi dan sedikit mengulang pembelajaran sebelumnya namun bahasa yang dipakai kurang mudah dipahami siswa c. Guru mendapatkan skor 2 apabila guru hanya mempresensi atau hanya mengulang pembelajaran sebelumnya d. Guru memberikan skor 1 apabila tidak mempresensi maupun tidak mengulang pembelajaran sebelumnya
		2	Kesesuaian penyampaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila mampu menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa b. Guru mendapatkan skor 3 apabila mampu menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD namun bahasa yang digunakan kurang mampu dipahami siswa c. Guru mendapatkan skor 2 apabila guru mampu menyampaikan tujuan pembelajaran namun kurang sesuai dengan KD yang dibelajarkan d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak menyampaikan tujuan pembelajaran maupun KD yang dibelajarkan
		3	Kejelasan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila menyampaikan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami

No	Kriteria	Nomor Aspek	Aspek yang diamati
			<ul style="list-style-type: none"> b. Guru mendapatkan skor 3 apabila menyampaikan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa namun bahasa yang digunakan kurang mudah dipahami oleh siswa c. Guru mendapatkan skor 2 apabila dalam penyampaian relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa tidak disertai dengan contoh d. Guru mendapatkan skor 1 tidak menyampaikan relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan siswa
		4	<p>Kemampuan guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan bahasa yang mudah dipahami siswa b. Guru mendapatkan skor 3 apabila mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa tanpa menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari siswa namun masih menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa c. Guru mendapatkan skor 2 apabila mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa namun bahasa yang digunakan kurang dapat dipahami siswa d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa
		5	<p>Kelengkapan cakupan rumusan tujuan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila mampu merumuskan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dan contoh nyata b. Guru mendapatkan skor 3 apabila mampu merumuskan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa namun tanpa contoh nyata c. Guru mendapatkan skor 2 apabila menyampaikan rumusan tujuan

No	Kriteria	Nomor Aspek	Aspek yang diamati
			<p>pembelajaran dengan bahasa yang kurang dapat dipahami siswa</p> <p>d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak menyampaikan rumusan tujuan pembelajaran</p>
2	Kegiatan Inti	6	<p>Menjelaskan sesuai konsep</p> <p>a. Guru mendapatkan skor 4 apabila menjelaskan sesuai dengan konsep secara runtut dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa</p> <p>b. Guru mendapatkan skor 3 apabila menjelaskan sesuai dengan konsep namun tidak menggunakan bahasa yang kurang dipahami siswa</p> <p>c. Guru mendapatkan skor 2 apabila menjelaskan tidak sesuai konsep namun menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa</p> <p>d. Guru mendapatkan skor 1 apabila dalam menjelaskan tidak sesuai dengan konsep dan tidak menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa</p>
		7	<p>Kemampuan guru dalam menumbuhkan dan menjaga minat/perhatian siswa selama proses pembelajaran</p> <p>a. Guru mendapatkan skor 4 apabila mampu menumbuhkan dan menjaga minat/perhatian siswa selama proses proses pembelajaran</p> <p>b. Guru mendapatkan skor 3 apabila mampu menumbuhkan minat/perhatian siswa namun tidak selama pembelajaran (hanya pada waktu-waktu tertentu)</p> <p>c. Guru mendapatkan skor 2 apabila mapu menumbuhkan minat/perhatian siswa, namun hanya di awal pembelajaran saja</p> <p>d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak dapat menumbuhkan minat/perhatian siswa</p>
		8	<p>Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan model <i>Student Facilitator and Explaining</i></p> <p>a. Guru mendapatkan skor 4 apabila dapat menyesuaikan sumber belajar/media pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan model <i>Student Facilitator and</i></p>

No	Kriteria	Nomor Aspek	Aspek yang diamati
			<p><i>Explaining</i> diseluruh kegiatan pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i></p> <p>b. Guru mendapatkan skor 3 apabila dapat menyesuaikan sumber belajar/media pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan model <i>Student Facilitator and Explaining</i> pada sebagian kegiatan pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i></p> <p>c. Guru mendapatkan skor 2 apabila dapat menyesuaikan sumber belajar/media pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan model <i>Student Facilitator and Explaining</i> pada beberapa kegiatan pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i></p> <p>d. Guru mendapatkan skor 1 tidak dapat menyesuaikan sumber belajar/media pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan model <i>Student Facilitator and Explaining</i></p>
		9	<p>Menjelaskan strategi pembelajaran dengan media</p> <p>a. Guru mendapatkan skor 4 mampu menjelaskan strategi pembelajaran dengan media menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa</p> <p>b. Guru mendapatkan skor 3 apabila mampu menjelaskan strategi pembelajaran dengan media pembelajaran namun menggunakan bahasa yang kurang dipahami oleh siswa</p> <p>c. Guru mendapatkan skor 2 apabila menjelaskan strategi pembelajaran tanpa menggunakan media namun menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa</p> <p>d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak menjelaskan strategi pembelajaran menggunakan media</p>
		10	<p>Kesesuaian strategi pembelajaran dengan media</p> <p>a. Guru mendapatkan skor 4 mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan media menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dalam penyampaian media</p>

No	Kriteria	Nomor Aspek	Aspek yang diamati
			<ul style="list-style-type: none"> b. Guru mendapatkan skor 3 apabila mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan media pembelajaran namun menggunakan bahasa yang kurang dipahami oleh siswa dalam penyampaian media c. Guru mendapatkan skor 2 apabila menyesuaikan strategi pembelajaran tanpa menggunakan media namun menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dalam pembelajaran d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak menyesuaikan strategi pembelajaran dengan media
		11	<p>Kemampuan guru untuk mengajak siswa aktif dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila mampu mengajak siswa aktif selama pembelajaran berlangsung dengan bahasa yang mudah dipahami siswa b. Guru mendapatkan skor 3 apabila dapat mengajak siswa aktif selama pembelajaran berlangsung namun menggunakan bahasa yang tidak mudah dipahami siswa c. Guru mendapatkan skor 2 apabila mampu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran namun hanya pada waktu tertentu d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak mampu mengajak siswa untuk aktif selama pembelajaran
		12	<p>Kesesuaian pertanyaan yang diajukan guru dengan materi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila mampu menyesuaikan pertanyaan yang diajukan dengan materi pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa b. Guru mendapatkan skor 3 apabila mampu menyesuaikan pertanyaan yang diajukan dengan materi pembelajaran namun menggunakan bahasa yang sulit dipahami siswa c. Guru mendapatkan skor 2 apabila pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan materi pembelajaran namun bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa

No	Kriteria	Nomor Aspek	Aspek yang diamati
			<p>d. Guru mendapatkan skor 1 apabila pertanyaan yang diajukan tidak sesuai dengan materi pembelajaran dan bahasa yang digunakan kurang dapat dipahami siswa</p>
		13	<p>Kemampuan guru menguasai pembelajaran dengan media yang menarik perhatian siswa</p> <p>a. Guru mendapatkan skor 4 apabila menguasai pembelajaran dengan media yang menarik perhatian siswa</p> <p>b. Guru mendapatkan skor 3 apabila menguasai pembelajaran dengan media namun tidak menarik perhatian siswa</p> <p>c. Guru mendapatkan skor 2 apabila menguasai pembelajaran tanpa menggunakan media namun guru mampu menarik perhatian siswa dengan kegiatan pembelajaran</p> <p>d. Guru mendapatkan skor 1 tidak mampu menguasai media pembelajaran dan tidak dapat menarik perhatian siswa</p>
3	Penutup	14	<p>Kejelasan penyampaian kesimpulan</p> <p>a. Guru mendapatkan skor 4 apabila menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran dengan runtut dan bahasa yang mudah dipahami siswa</p> <p>b. Guru mendapatkan skor 3 apabila menyampaikan kesimpulan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa namun dalam penyampaian tidak runtut</p> <p>c. Guru mendapatkan skor 2 apabila runtut dalam menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran namun bahasa yang digunakan kurang dapat dipahami siswa</p> <p>d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran</p>
		15	<p>Kesesuaian alat evaluasi dengan pembelajaran</p> <p>a. Guru mendapatkan skor 4 apabila dapat menyesuaikan alat evaluasi dengan pembelajaran dan alat evaluasi yang digunakan menarik bagi siswa</p> <p>b. Guru mendapatkan skor 3 apabila dapat menyesuaikan alat evaluasi dengan pembelajaran, namun alat evaluasi yang digunakan kurang menarik bagi siswa</p>

No	Kriteria	Nomor Aspek	Aspek yang diamati
			<ul style="list-style-type: none"> c. Guru mendapatkan skor 2 apabila alat evaluasi kurang sesuai dengan pembelajaran namun menarik bagi siswa d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak mampu menyesuaikan alat evaluasi dengan pembelajaran dan alat evaluasi yang digunakan tidak menarik bagi siswa
		16	<p>Kemampuan guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila mampu membimbing siswa dalam mengerjakan soal dengan bahasa yang mudah dipahami siswa b. Guru mendapatkan skor 3 apabila mampu membimbing siswa dalam mengerjakan soal, namun menggunakan bahasa yang kurang dapat dipahami siswa c. Guru mendapatkan skor 2 apabila membimbing siswa dalam mengerjakan soal, namun hanya membimbing ketika siswa sudah meminta bantuan (guru kurang tanggap) d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak membimbing siswa dalam mengerjakan soal
		17	<p>Kemampuan guru dalam menghargai hasil kerja siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila menghargai hasil kerja siswa dan memotivasi siswa untuk berbuat yang lebih baik lagi b. Guru mendapatkan skor 3 apabila hanya menghargai hasil kerja siswa tanpa memberikan motivasi c. Guru mendapatkan skor 2 apabila hanya menghargai hasil kerja siswa yang sesuai dengan perintah guru d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak menghargai hasil kerja siswa
		18	<p>Kejelasan prosedur penilaian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendapatkan skor 4 apabila menjelaskan prosedur penilaian kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dan secara runtut b. Guru mendapatkan skor 3 apabila menjelaskan prosedur penilaian kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami siswa namun kurang runtut

No	Kriteria	Nomor Aspek	Aspek yang diamati
			<p>c. Guru mendapatkan skor 2 apabila menjelaskan prosedur penilaian kepada siswa dengan runtut namun bahasa yang digunakan kurang mudah dipahami siswa</p> <p>d. Guru mendapatkan skor 1 apabila tidak menyampaikan prosedur penilaian kepada siswa</p>

LAMPIRAN 45**REKAPITULASI PENSEKORAN LEMBAR OBSERVASI****KEGIATAN PEMBELAJARAN IPS SIKLUS II**

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Indikator}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Indikator}} \times 100\%$$

Siklus II

1. Pertemuan 1

$$\text{Persentase pertemuan 1} = \frac{64}{72} \times 100\% = 88,88\%$$

2. Pertemuan 2

$$\text{Persentase pertemuan 2} = \frac{66}{72} \times 100\% = 91,66\%$$

$$\text{Persentase Rata-rata Siklus II} = (88,88\% + 91,66\%) : 2 = 90,27\%$$

$$\text{Persentase Rata-rata Siklus I dan Siklus II} = (78,47\% + 90,27\%) : 2 = 84,38\%$$

LAMPIRAN 46

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

Mata Pelajaran : IPS
 Siklus ke- : Siklus I
 Pertemuan ke- : Pertemuan 1
 Kompetensi Dasar : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
 Materi : Usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara militer
 Tujuan : Untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas

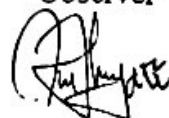
No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran			✓	
2	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i>		✓		
3	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan		✓		
4	Kepercayaan diri siswa selama pembelajaran		✓		
5	Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat			✓	
6	Ketenangan dalam pembelajaran		✓		
7	Kemampuan bekerjasama dengan siswa lain ketika melakukan pembelajaran			✓	
8	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran			✓	
JUMLAH				20	

Adapun perhitungan dari analisis observasi pembelajaran IPS menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal indikator}} \times 100\%$$

Bantul, 28 April 2016

Observer



Nurhayati

NPM 12144600084

LAMPIRAN 47

LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

Mata Pelajaran : IPS
 Siklus ke- : Siklus II
 Pertemuan ke- : Pertemuan 2
 Kompetensi Dasar : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
 Materi : Usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia secara diplomasi
 Tujuan : Untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran			✓	
2	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i>			✓	
3	Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan			✓	
4	Kepercayaan diri siswa ketika bertanya/mengemukakan pendapat			✓	
5	Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat				✓
6	Ketenangan dalam pembelajaran				✓
7	Kemampuan bekerjasama dengan siswa lain ketika melakukan pembelajaran				✓
8	Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran				✓
JUMLAH					28

Adapun perhitungan dari analisis observasi pembelajaran IPS menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal indikator}} \times 100\%$$

Bantul, 13 Mei 2016

Observer


Nurhayati

NPM 12144600084

LAMPIRAN 48

RUBRIK PENSKORAN LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN SISWA

No	Aspek yang diamati
1	<p>Keaktifan siswa selama proses pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapat skor 4 apabila aktif bertanya dan mengemukakan pendapat tanpa disuruh b. Siswa mendapat skor 3 apabila aktif bertanya atau mengemukakan pendapat tanpa disuruh c. Siswa mendapat skor 2 apabila aktif bertanya atau mengemukakan pendapat namun harus disuruh terlebih dahulu oleh guru d. Siswa mendapat skor 1 apabila tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
2	<p>Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila antusias mengikuti pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i> b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila sesekali bermain, mengobrol, atau tidur saat mengikuti pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i> c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila sering bermain, mengobrol atau tidur saat mengikuti pembelajaran dengan model <i>Student Facilitator and Explaining</i> d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila tidak antusias selama mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran <i>Student Facilitator and Explaining</i>
3	<p>Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila mampu menjawab pertanyaan dengan benar, secara runtut dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila menjawab pertanyaan dengan benar, dan secara runtut atau menggunakan bahasa yang mudah dipahami c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila menjawab pertanyaan dengan benar namun tidak runtut dan tidak menggunakan bahasa yang mudah dipahami d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar, tidak runtut, dan tidak menggunakan bahasa yang mudah dipahami

No	Aspek yang diamati
4	<p>Kepercayaan diri siswa ketika menanyakan materi yang belum dipahami/mengemukakan pendapat</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila percaya diri ketika menanyakan materi yang belum dipahami/mengemukakan pendapat dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa disuruh b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila percaya diri ketika menanyakan materi yang belum dipahami/mengemukakan pendapat dengan bahasa yang mudah dipahami namun masih disuruh oleh guru c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila percaya diri ketika menanyakan materi yang belum dipahami/mengemukakan pendapat namun bahasa yang dipakai tidak mudah dipahami d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila tidak percaya diri dalam menanyakan materi yang belum dipahami/mengemukakan pendapat
5	<p>Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila berani mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa disuruh b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila berani mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang mudah dipahami namun harus disuruh oleh guru c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila berani mengungkapkan pendapat namun bahasa yang digunakan tidak mudah dipahami dan atau masih disuruh oleh guru d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila tidak berani dalam mengungkapkan pendapat
6	<p>Ketenangan dalam pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila siswa tenang selama proses pembelajaran b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila siswa tenang dalam proses pembelajaran setelah diberikan sekali peringatan c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila siswa tenang dalam proses pembelajaran setelah diberikan beberapa kali peringatan d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila siswa tidak tenang dalam mengikuti pembelajaran walaupun sudah ditegur
7	<p>Kemampuan bekerjasama dengan siswa lain ketika melakukan pembelajaran</p>

No	Aspek yang diamati
	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila siswa mampu bekerja sama dengan siswa lain ketika melakukan pembelajaran b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila siswa mampu bekerja sama dengan siswa lain setelah diberikan sekali teguran oleh guru c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila siswa mampu bekerja sama dengan siswa lain setelah diberikan beberapa kali teguran oleh guru d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila tidak dapat bekerjasama dengan siswa lain ketika melakukan pembelajaran walaupun sudah ditegur
8	<p>Kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapatkan skor 4 apabila siswa secara mandiri dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami dan runtut b. Siswa mendapatkan skor 3 apabila siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran namun masih dengan bantuan guru c. Siswa mendapatkan skor 2 apabila dapat menyimpulkan materi pembelajaran namun belum runtut walaupun sudah dibantu oleh guru d. Siswa mendapatkan skor 1 apabila tidak dapat menyimpulkan materi pembelajaran walaupun sudah dibantu oleh guru

LAMPIRAN 49**REKAPITULASI PENSEKORAN LEMBAR OBSERVASI****KEGIATAN SISWA IPS SIKLUS II**

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Indikator}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Indikator}} \times 100\%$$

Siklus II

1. Pertemuan 1

$$\text{Persentase pertemuan 1} = \frac{26}{32} \times 100\% = 81,25\%$$

2. Pertemuan 2

$$\text{Persentase pertemuan 2} = \frac{28}{32} \times 100\% = 87,5\%$$

$$\text{Persentase Rata-rata Siklus II} = (81,25\% + 87,5\%) : 2 = 84,37\%$$

$$\text{Persentase Rata-rata Siklus I dan Siklus II} = (64,06\% + 84,37\%) : 2 = 74,21\%$$

**LEMBAR VALIDASI
SILABUS**

Mata Pelajaran : IPS

Satuan Pendidikan : SD 2 Kadipiro

Materi Pokok : Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Siklus ke- : I

Nama Validator : Selly Rahmawati, M.Pd.

Petunjuk :

Berilah tanda cek (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat anda!

Keterangan kriteria skor:

1 = Tidak Baik

3 = Cukup Baik

5 = Sangat Baik

2 = Kurang Baik

4 = Baik

No.	Fokus Penilaian	Butir Penilaian	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Perumusan Indikator	a. Kejelasan rumusan b. Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar				✓ ✓	
2	Kegiatan pembelajaran	Kesesuaian langkah pembelajaran dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi pelajaran, dan karaktersistik peserta didik				✓	
3	Alokasi Waktu	Kesesuaian alokasi waktu dengan				✓	

		kegiatan pembelajaran dan bentuk penilaian hasil belajar					
4	Pemilihan sumber belajar	Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik pembelajaran				✓	
5	Pemilihan alat/media pembelajaran	Kesesuaian alat/media dengan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan karakteristik peserta didik				✓	
6	Penilaian hasil belajar	Kesesuaian teknik belajar penilaian dengan tujuan pembelajaran				✓	
Total							

Skala penilaian :

31 - 35 = valid

16 - 30 = cukup valid

00 - 15 = tidak valid

<p>a. Silabus ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak baik 2. Kurang baik 3. Cukup baik 4. Baik 5. Baik sekali 	<p>b. Silabus ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat digunakan dengan banyak revisi 2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi 3. Dapat digunakan tanpa revisi
--	---

Masukan dari validator :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bantul, April 2016

Validator



Selly Rahmawati, M.Pd.

NIS. 19870723 201302 2 002

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : IPS
 Satuan Pendidikan : SD 2 Kadipiro
 Materi Pokok : Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia
 Kelas/Semester : V/2
 Siklus ke- : I
 Nama Validator : Selly Rahmawati, M.Pd.

Petunjuk :

Berilah tanda cek (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat anda!

Keterangan:

- 1 : berarti "tidak setuju"
- 2 : berarti "kurang baik"
- 3 : berarti "cukup baik"
- 4 : berarti "baik"
- 5 : berarti "sangat baik"

No	Aspek penilaian	Butir Penilaian	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Perumusan Tujuan dan Pembelajaran	Kejelasan rumusan				✓	
		Kesesuaian dengan kompetensi dasar				✓	
2.	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran				✓	
		Kesesuaian materi ajar dengan karakteristik peserta didik				✓	
		Keruntutan dan sistematika materi ajar				✓	
3.	Pemilihan alat/media pembelajaran	Kesesuaian alat/media dengan tujuan pembelajaran				✓	
		Kesesuaian alat/media dengan materi pembelajaran				✓	
		Kesesuaian alat/media				✓	

		dengan karakteristik peserta didik					
4.	Skenario/kegiatan pembelajaran	Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				✓	
		Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran				✓	
		Kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik				✓	
		Kesesuaian langkah pembelajaran dengan KD dan alokasi waktu				✓	
5.	Pemilihan sumber belajar	Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran				✓	
		Kesesuaian sumber belajar dengan materi pembelajaran				✓	
		Kesesuaian sumber belajar dengan karakteristik peserta didik				✓	
6.	Penilaian hasil belajar	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				✓	
		Kejelasan prosedur penilaian				✓	
		Kelengkapan instrument				✓	
Jumlah						✓	

Skala penilaian :

55 - 72 = valid

37 - 54 = cukup valid

19 - 36 = kurang valid

00 - 18 = tidak valid

<p>a. RPP ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak baik 2. Kurang baik 3. Cukup baik 4. Baik 5. Baik sekali 	<p>b. RPP ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi 4. Dapat digunakan tanpa revisi
--	---

*) Lingkarilah yang sesuai

CATATAN:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bantul, April 2016

Validator



Selly Rahmawati, M.Pd.
NIS. 19870723 201302 2 002

LEMBAR VALIDASI TES PEMAHAMAN BELAJAR

Mata Pelajaran : IPS

Satuan Pendidikan : SD 2 Kadipiro

Materi Pokok : Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

Kelas/Semester : V/2

Siklus ke- : I

Nama Validator : Selly Rahmawati, M.Pd.

Petunjuk :

Berilah tanda cek (√) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat anda!

Keterangan:

1. : berarti "tidak setuju"
2. : berarti "kurang baik"
3. : berarti "cukup baik"
4. : berarti "baik"
5. : berarti "sangat baik"

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan kalimat				✓	
2.	Kesesuaian dengan kisi-kisi soal				✓	
3.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				✓	
4.	Keruntutan dan sistematika pertanyaan				✓	
5.	Kesesuaian pemilihan kata dengan karakteristik siswa				✓	
6.	Kesesuaian alokasi waktu dengan jumlah dan bentuk soal				✓	
7.	Kesesuaian dengan materi ajar				✓	
Jumlah						

Skala penilaian :

22 - 28 = valid

15 - 21 = cukup valid

08 - 14 = kurang valid

00 - 07 = tidak valid

<p>a. Tes Pemahaman ini :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak baik 2. Kurang baik 3. Cukup baik 4. Baik 5. Baik sekali 	<p>b. Tes Pemahaman ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi 4. Dapat digunakan tanpa revisi
---	---

*) Lingkarilah yang sesuai

CATATAN:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bantul, April 2016

Validator



Selly Rahmawati, M.Pd.

NIS. 19870723 201302 2 002

**LEMBAR VALIDASI
LEMBAR KERJA SISWA**

Mata Pelajaran : IPS
 Satuan Pendidikan : SD 2 Kadipiro
 Materi Pokok : Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia
 Kelas/Semester : V/2
 Siklus ke- : I
 Nama Validator : Selly Rahmawati, M.Pd.

Petunjuk :

Berilah tanda cek (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat anda!

Keterangan:

- 1 : berarti "tidak setuju"
- 2 : berarti "kurang baik"
- 3 : berarti "cukup baik"
- 4 : berarti "baik"
- 5 : berarti "sangat baik"

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Format					
	1. Kejelasan petunjuk				✓	
	2. sistem penomoran jelas				✓	
	3. Jenis dan ukuran huruf yang sesuai				✓	
II	Bahasa					
	1. Kebenaran tata bahasa				✓	
	2. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
	3. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan				✓	
III	Isi					

1. Kesesuaian dengan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>numbered heads together</i>				✓	
2. Kesesuaian dengan pembelajaran IPS SD				✓	
3. Kelayakan sebagai kelengkapan pembelajaran				✓	
Jumlah				✓	

Skala penilaian :

28 - 36 = valid

19 - 27 = cukup valid

10 - 18 = kurang valid

00 - 09 = tidak valid

<p>a. Lembar observasi siswa ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak baik 2. Kurang baik 3. Cukup baik ④ Baik 5. Baik sekali 	<p>b. Lembar observasi siswa ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi ④ Dapat digunakan tanpa revisi
--	---

*) Lingkarilah yang sesuai

CATATAN:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bantul, April 2016

Validator



Selly Rahmawati, M.Pd.
NIS. 19870723 201302 2 002

**LEMBAR VALIDASI
OBSERVASI PEMBELAJARAN IPS**

Mata Pelajaran : IPS
 Satuan Pendidikan : SD 2 Kadipiro
 Materi Pokok : Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia
 Kelas/Semester : V/2
 Siklus ke- : I
 Nama Validator : Selly Rahmawati, M.Pd.

Petunjuk :

Berilah tanda cek (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat anda!

Keterangan:

- 1 : berarti "tidak setuju"
- 2 : berarti "kurang baik"
- 3 : berarti "cukup baik"
- 4 : berarti "baik"
- 5 : berarti "sangat baik"

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Format					
	1. Kejelasan petunjuk				✓	
	2. Sistem penomoran jelas				✓	
	3. Jenis dan ukuran huruf yang sesuai				✓	
II	Bahasa					
	1. Kebenaran tata bahasa				✓	
	2. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
	3. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan				✓	

III	Isi					
	1. Kesesuaian dengan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>				✓	
	2. Kesesuaian dengan pembelajaran IPS SD				✓	
	3. Kelayakan sebagai kelengkapan pembelajaran				✓	
Jumlah						

Skala penilaian :

28 - 36 = valid

19 - 27 = cukup valid

10 - 18 = kurang valid

00 - 09 = tidak valid

<p>a. Lembar observasi pembelajaran IPS ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak baik 2. Kurang baik 3. Cukup baik 4. Baik 5. Baik sekali 	<p>b. Lembar observasi pembelajaran IPS ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi 4. Dapat digunakan tanpa revisi
--	---

*) Lingkarilah yang sesuai

**LEMBAR VALIDASI
OBSERVASI KEGIATAN SISWA**

Mata Pelajaran : IPS
 Satuan Pendidikan : SD 2 Kadipiro
 Materi Pokok : Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia
 Kelas/Semester : V/2
 Siklus ke- : I
 Nama Validator : Selly Rahmawati, M.Pd.

Petunjuk :

Berilah tanda cek (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Ibu!

Keterangan:

- 1 : berarti "tidak setuju"
- 2 : berarti "kurang baik"
- 3 : berarti "cukup baik"
- 4 : berarti "baik"
- 5 : berarti "sangat baik"

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Format					
	1. Kejelasan petunjuk				✓	
	2. Sistem penomoran jelas				✓	
	3. Jenis dan ukuran huruf yang sesuai				✓	
II	Bahasa					
	1. Kebenaran tata bahasa				✓	
	2. Kesederhanaan struktur kalimat				✓	
	3. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan				✓	
III	Isi					

	1. Kesesuaian dengan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe <i>Student Facilitator and Explaining</i>				✓	
	2. Kesesuaian dengan pembelajaran IPS SD				✓	
	3. Kelayakan sebagai kelengkapan pembelajaran				✓	
Jumlah						

Skala penilaian :

37 - 45 = sangat valid

28 - 36 = valid

19 - 27 = cukup valid

10 - 18 = kurang valid

00 - 09 = tidak valid

<p>a. Lembar observasi kegiatan siswa ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak baik 2. Kurang baik 3. Cukup baik ④ Baik 5. Baik sekali 	<p>b. Lembar observasi kegiatan siswa ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi 2. Dapat digunakan dengan banyak revisi 3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi ④ Dapat digunakan tanpa revisi
---	--

*) Lingkarilah yang sesuai

CATATAN:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Bantul, April 2016

Validator



Selly Rahmawati, M.Pd.
NIS. 19870723 201302 2 002

LAMPIRAN 51**FOTO KEGIATAN PENELITIAN**

Foto 1: Kegiatan Pembelajaran Pra Siklus Siswa Kelas V SD 2 Kadipiro



Foto 2: Guru Membimbing Siswa dalam Diskusi Kelompok Siklus I



Foto 3: Perwakilan Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi di Depan Kelas



Foto 4: Siswa Mengerjakan Tes Evaluasi Siklus I



Foto 5: Diskusi Kelompok Siklus II



Foto 6: Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok di Depan Kelas